

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KITAB *RISALATUL MAHID* PADA
SANTRIWATI DI PONDOK PESANTREN AN-NUUR KALIERANG
WONOSOBO TAHUN 2022**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana

Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam



Oleh:

NURAZIZAH LARASATI

NIM: 183111059

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA

2023

NOTA PEMBIMBING

Hal : Nurazizah Larasati

NIM : 183111059

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah

UIN Raden Mas Said Surakarta

Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Nurazizah Larasati

NIM : 183111059

Judul : Pelaksanaan Pembelajaran Kitab *Risalatul Mahid* Pada Santriwati di Pondok Pesantren An-Nuur Kalierang Wonosobo tahun 2022


Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang munaqosyah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Demikian atas perhatiannya, diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Surakarta, 18 Januari 2023

Pembimbing,



M. Irfan Syaifuddin, M.H.I.

NIP. 19840721 20701 1 152

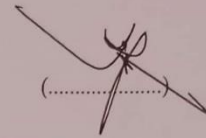
HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Pelaksanaan Pembelajaran Kitab *Risalatul Mahid* Pada Santriwati di Pondok Pesantren An-Nuur Kalierang Wonosobo tahun 2022” yang disusun oleh Nurazizah Larasati telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta pada hari Kamis tanggal 16 Februari 2023 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Penguji 2

Merangkap Sekretaris : M. Irfan Syaifuddin, M.H.I.

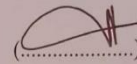
NIP. 19840721 207011 152



Penguji 1

Merangkap Ketua : A M Mustain Nasoha, M.H.

NIP. 19920408 201903 1 009



Penguji Utama : Dra. Hj. Noor Alwiyah, M.Pd.

NIP. 19680425 200003 2 001



Surakarta, 29 Maret 2023

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah



Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd.

NIP. 19640302 199603 1 001

HALAMAN PERSEMBAHAN

Ucapan rasa syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Sebagai tanda hormat dan kasih sayang, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Nofik Rosyid dan Ibu Tatik Siwiati yang telah membesarkan, mendidik, mendoakan dan selalu mencurahkan kasih sayang serta menuntun saya dengan penuh kesabaran.
2. Kedua adik saya Kafka Nashril Abigail Rosyid dan Dilfa Barqi Abbasy Rosyid yang selalu menyayangi, mendukung, mendoakan, menghibur dan menyemangati penulis.
3. Keluarga besar simbah Bahrodin dan simbah Tugiman yang selalu memberikan doa restu.
4. Almamater UIN Raden Mas Said Surakarta.

MOTTO

وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْمَحِيضِ قُلْ هُوَ أَدْنَىٰ فَاغْتَرِلُوا الْبَسَاءَ فِي الْمَحِيضِ وَلَا تَقْرَبُوهُنَّ
حَتَّىٰ يَطْهُرْنَ فَإِذَا تَطَهَّرْنَ فَأْتُوهُنَّ مِنْ حَيْثُ أَمَرَكُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ
الْمُتَطَهِّرِينَ

“Mereka bertanya kepadamu tentang haid. Katakanlah, ‘Haid itu adalah kotoran.’
Oleh sebab itu hendaklah kamu menjauhkan diri dari wanita di waktu haid; dan
janganlah kamu mendekati mereka sebelum mereka suci. Apabila mereka telah
suci, maka campurilah mereka itu di tempat yang diperintahkan Allah kepadamu.
Sungguh, Allah menyukai orang-orang yang tobat dan menyukai orang-orang
yang menyucikan diri.” (Q.S Al-Baqarah: 122) (Al-Quran dan Terjemah *Spesial
For Woman* Departemen Agama RI, 2018: 19)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurazizah Larasati

NIM : 183111059

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Pelaksanaan Pembelajaran Kitab *Risalatul Mahid* Pada Santriwati di Pondok Pesantren An-Nuur Kalierang Wonosobo tahun 2022” adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 30 Desember 2022



Nurazizah Larasati

NIM. 183111059

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah *rabbi' alamiin*, puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pelaksanaan Pembelajaran Kitab *Risalatul Mahid* Pada Santriwati di Pondok Pesantren An-Nuur Kalierang Wonosobo tahun 2022”**. Shalawat serta salam semoga tetap senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita, Rasulullah Muhammad SAW.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami haturkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudhofir, S.Ag., M.Pd selaku Rektor UIN Raden Mas said Surakarta.
2. Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta.
3. Dr. H. Saiful Islam, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta.
4. Kholis Firmansyah, S.H.I., M.S.I selaku Koordinator Prodi Pendidikan Agama Islam UIN Raden Mas Said Surakarta.
5. Drs. Abd. Faishol, M.Hum. selaku dosen Pembimbing Akademik.
6. M. Irfan Syaifuddin, M.H.I. selaku dosen Pembimbing Skripsi yang senantiasa meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan, motivasi, kritik dan saran dalam penyusunan skripsi ini.
7. Segenap dosen pengajar Fakultas Ilmu Tarbiyah yang telah membekali berbagai pengetahuan sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.

8. KH. Khoirulloh selaku pengasuh Pondok Pesantren An-Nuur Kalierang Wonosobo yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.
9. Ustadzah Layyin dan seluruh staf pondok pesantren An-Nuur Kalierang Wonosobo yang telah bersedia menjadi informan dalam penelitian.
10. Kedua orang tuaku tercinta Bapak Nofik Rosyid dan Ibu Tatik Siwiati yang selalu memberikan doa dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Keluarga besar Simbah Bahrodin dan Simbah Tugiman yang memberikan motivasi. Khususnya kepada Pakde Aris Pambudi dan Bude Yusi Susanti yang memberikan doa dan dukungan selama di Solo.
12. Kakak sepupuku Mbak Annis, Mas Faiz, Mbak Indah dan Mas Bram yang selalu menghibur, memberikan nasihat dan dukungan kepada penulis.
13. Teman-teman angkatan 2018, khususnya kelas PAI B yang telah kebersamai dan berjuang bersama selama berada di bangku perkuliahan.
14. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan pihak yang membutuhkan.

Surakarta, 30 Desember 2022

Penulis,

Nurazizah Larasati

NIM. 183111059

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
ABSTRAK	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II.....	7
LANDASAN TEORI.....	7
A. Kajian Teori	7
1. Pembelajaran	7
a. Pengertian Pembelajaran.....	7
b. Komponen Pembelajaran.....	8
c. Prinsip-Prinsip Pembelajaran.....	14
d. Pelaksanaan Pembelajaran.....	18
2. Kitab Kuning.....	22

a.	Pengertian Kitab Kuning	22
b.	Metode Pengajaran Kitab Kuning.....	22
c.	Ciri-Ciri Kitab Kuning.....	24
3.	Kitab Risalatul Mahid	25
a.	Biografi Pengarang Kitab <i>Risalatul Mahid</i>	25
b.	Isi kitab Risalah Al-Mahid.....	28
4.	Pondok Pesantren	30
a.	Pengertian Pondok Pesantren.....	30
b.	Klasifikasi Pondok Pesantren	32
c.	Unsur-Unsur Pondok Pesantren.....	35
B.	Kajian Hasil Penelitian Terdahulu	39
C.	Kerangka Berpikir	43
BAB III	45
METODE PENELITIAN	45
A.	Jenis Penelitian.....	45
B.	Setting Penelitian	46
C.	Subjek dan Informan Penelitian	47
D.	Teknik Pengumpulan Data.....	48
E.	Tenkik Keabsahan Data	50
F.	Teknik Analisis Data.....	51
BAB IV	54
HASIL PENELITIAN	54
A.	Fakta Temuan Penelitian.....	54
1.	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	54
a.	Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren An-Nuur Kalierang	54
b.	Letak Geografis Pondok Pesantren An-Nuur Kalierang Wonosobo ..	56
c.	Visi Misi Pondok Pesantren An-Nuur Kalierang Wonosobo	56
d.	Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren An-Nuur Kalierang Wonosobo	57
f.	Keadaan Guru dan Santri	59
g.	Program Pondok Pesantren An-Nuur Kalierang Wonosobo	61

2. Deskripsi Pelaksanaan Pembelajaran Pembelajaran Kitab <i>Risalatul Mahid</i> Pada Santriwati di Pondok Pesantren An-Nuur Kalierang Wonosobo tahun 2022	62
B. Interpretasi Hasil Penelitian	76
BAB V.....	80
PENUTUP.....	80
A. Kesimpulan	80
B. Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	86

ABSTRAK

Nurazizah Larasati, 2023, *Pelaksanaan Pembelajaran Kitab Risalatul Mahid Pada Santriwati di Pondok Pesantren An-Nuur Kalierang Wonosobo tahun 2022*, Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah, UIN Raden Mas Said Surakarta

Pembimbing : M. Irfan Syaifuddin, M.H.I

Kata Kunci : Pelaksanaan Pembelajaran, Kitab *Risalatul Mahid*

Permasalahan pada penelitian ini adalah sudah kodrat perempuan apabila menginjak usia *baligh* akan mengalami siklus haid, seharusnya banyak hukum yang perlu diketahui namun masih banyak anak hingga remaja yang belum paham dalam mengaplikasikannya di kehidupan sehari-hari. Pelaksanaan pembelajaran Kitab *Risalatul Mahid* di Pondok Pesantren An-Nuur Kalierang Wonosobo tidak hanya menggunakan metode *bandongan* namun dipadukan dengan metode modern seperti metode ceramah, demonstrasi dan tanya jawab. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran kitab *Risalatul Mahid* pada santriwati di Pondok Pesantren An-Nuur Kalierang Wonosobo tahun 2022.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Dilaksanakan di Pondok Pesantren An-Nuur Kalierang Wonosobo dimulai bulan Mei 2022-Januari 2023. Subjek dalam penelitian ini adalah Ustadzah yang mengajar kitab *Risalatul Mahid* dan informannya adalah pengasuh, pengurus, ustadzah selain pengajar kitab *Risalatul Mahid* dan santri kelas wahid. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Keabsahan data penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode. Analisis data menggunakan teori analisis *interaktif* dengan langkah-langkah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran kitab pelaksanaan pembelajaran di Pondok Pesantren An-Nuur Kalierang Wonosobo tahun 2022 dilaksanakan setiap hari selasa dimulai pukul 16.00-17.00 dan diikuti kelas wahid yang terdiri dari tiga tahap, yaitu: 1) Kegiatan awal berupa pembukaan dengan salam, do'a sebelum belajar, dan memberikan *wejangan* atau motivasi untuk para santri 2) Kegiatan inti penyampaian materi oleh Ustadzah membacakan materi arab *pegon* dengan metode ceramah dan demosntrasi. Kemudian Ustadzah menjelaskan maksud dari bacaan arab *pegon* tersebut, selanjutnya Ustadzah mempersilahkan para santri untuk bertanya. Kegiatan santri pada kegiatan inti berlangsung yaitu menyimak kitab mereka masing masing dan mendengarkan penjelasan dari Ustadzah dengan seksama, kemudian santri menulis penjelasan yang disampaikan oleh Ustadzah pada buku tulis mereka masing-masing. 3) Kegiatan penutup berupa pembacaan do'a penutup majelis, pembacaan *yarobbibil musthofa* dan salam penutup dari Ustadzah Layyin. Kegiatan evaluasi dilakukan setiap pertemuan secara lisan dan tidak terstruktur disesuaikan dengan tema pada saat pertemuan tersebut.

ABSTRACT

Nurazizah Larasati, 2023, *Implementation of Learning the Book Risalatul Mahid for Santriwati at the Islamic Boarding School An-Nuur Kalierang Wonosobo in 2022*. Thesis: Islamic Religious Study Program, Faculty of Tarbiyah, UIN Raden Mas Said Surakarta.

Advisor: M. Irfan Syaifuddin, M.H.I

Keywords: *Implementation of Learning, The Book Risalatul Mahid*

The problem in this study is that it is natural for women when they reach puberty to experience menstrual cycles, there should be many laws that need to be known, but there are still many children and adolescents who do not understand how to apply them in everyday life. The implementation of learning the Book of Risalatul Mahid at the An-Nuur Islamic Boarding School Kalierang Wonosobo does not only use the bandongan method but is combined with modern methods such as lecture, demonstration and question and answer methods. This study aims to determine the implementation of learning the Risalatul Mahid book for female students at the An-Nuur Islamic Boarding School Kalierang Wonosobo in 2022.

This research is a descriptive qualitativ. It was held at the An-Nuur Kalierang Islamic Boarding School, Wonosobo, starting from May 2022-January 2023. The subjects in this study were Ustadzah who taught the Risalatul Mahid book and the informants were caregivers, administrators, ustadzah besides teachers of the Risalatul Mahid book and first-class students. Data collection techniques using interviews, observation, and documentation. The validity of this research data uses source triangulation techniques and method triangulation. Data analysis uses interactive analysis theory with the steps of data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions.

The results of the study show that the implementation of learning the implementation of learning at the An-Nuur Kalierang Islamic Boarding School, Kalierang Wonosobo in 2022 is carried out every Tuesday starting at 16.00-17.00 and followed by a first class which consists of three stages, namely: 1) The initial activity is in the form of opening with greetings, do 'a before studying, and giving advice or motivation to the students 2) The main activity of delivering the material by the Ustadzah is reading the Arabic pegon material using the lecture and demonstration method. Then the Ustadzah explained the meaning of the Arabic pegon reading, then the Ustadzah invited the students to ask questions. The activities of the students in the core activities took place, namely listening to their respective books and listening to the explanation from the Ustadzah carefully, then the students wrote the explanations conveyed by the Ustadzah in their respective notebooks. 3) Closing activities in the form of reading the closing prayer of the assembly, reading yarobbibil musthofa and closing greetings from Ustadzah Layyin. Evaluation activities are carried out at each meeting verbally and unstructured according to the theme at the meeting.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Model Analisis Interaktif Miles dan Huberman.....	53
--	----

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Waktu dan Tahapan Penelitian	47
Tabel 4.1 Data Fisik Bangunan Pondok.....	58
Tabel 4.2 Data Susunan Pengurus Pondok	58
Tabel 4.3 Data Keadaan Guru.....	59
Tabel 4.4 Data Kelas Santriwati Pondok	61

DAFTAR LAMPIRAN

Pedoman Observasi	87
Pedoman Wawancara	88
Pedoman Dokumentasi.....	90

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam telah menentukan hukum *syariat* bagi perempuan. Hal tersebut menunjukkan bahwa Islam menghormati dan menjaga perempuan. Bukan berarti Islam mengekang atau membatasi kehidupan seorang perempuan. Apalagi mengenai dalam hal kesucian pada perempuan, Islam telah mengatur dan memberikan penjelasan hukum secara detail, karena kesucian berpengaruh dalam kegiatan beribadah sehari-hari. Sebagai kaum perempuan, sudah kodratnya apabila menginjak usia *baligh* atau remaja awal akan mengalami siklus haid dan *istihadhah*. Haid dan *istihadhah* merupakan ke luarnya darah dari *farji* (kemaluan) perempuan dalam waktu dan peristiwa yang berbeda (Sa'adah and Zafi 2020:156).

Muhammad menerangkan penting bagi seorang perempuan untuk mempelajari ilmu yang mengkaji persoalan-persoalan seperti haid dan *istihadhah*, karena haid dan *istihadhah* merupakan sebuah kebiasaan yang berhubungan dengan persoalan ibadah wajib. Diantaranya seperti sholat dan puasa, yang mana setiap perempuan muslim wajib untuk melaksanakannya. Oleh karena itu mempelajari hukum fiqih yang berkaitan dengan persoalan perempuan bagi wanita adalah *fardhu 'ain*. Ketika anak perempuan telah mencapai usia *balig* dan mengalami tanda-tanda keremajaan, maka anak tersebut otomatis sudah dibebankan hukum Islam atau *syariat*, artinya segala sesuatu yang dilakukan maka menjadi tanggung jawabnya, dan

apabila meninggalkan kewajiban yang telah dibebankan maka akan mendapatkan dosa atau ganjaran. Maka dari itu, apabila perempuan telah menginjak usia *tamyiz* (bisa membedakan antara baik dan buruk) pengenalan mengenai hukum-hukum fiqh sangat diperlukan (Solikhah, Mansur, and Eko 2020:106).

Faktanya pembahasan hukum fiqh mengenai darah haid, nifas dan *istihadhah* menjadi pembahasan yang sulit. Padahal hal tersebut sering dialami oleh kaum perempuan. Meskipun telah berkali kali dipelajari dan disampaikan secara teori, tidak jarang yang terjadi di lapangan justru berbeda dengan teori yang ada. Padahal perempuanlah yang mengalami langsung setiap bulannya. Hal ini menyebabkan kebingungan, terutama bagi perempuan yang tidak dapat membedakan jenis darah tersebut. Kebingungan tersebut berdampak pada pelaksanaan ibadah bagi perempuan sehari-hari seperti sholat, puasa, haji, serta hal hal yang terkait dengan pernikahan dan sebagainya (Fadhli et al. 2021:71).

Mendidik dan mengajarkan dasar ilmu agama memang tugas utama orangtua, namun karena keterbatasan para orangtua dalam penguasaan ilmu pengetahuan akhirnya tidak sedikit para orangtua akhirnya melirik lembaga pendidikan non formal agar anak mereka mendapatkan ilmu agama yang jelas. Tidak dipungkiri pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan non formal yang menjadi wahana untuk memperdalam ilmu pengetahuan agama (*tafaqquh fi al-dien*) dan dirancang untuk diamalkan (Madarik and Puadi 2022:6). Di dalam pendidikan pesantren, pelajaran fiqh adalah yang

paling menonjol, setelah itu disusul dengan akhlak tasawuf. Pembahasan ilmu fiqih antara lain seperti fiqih ibadah, fiqih *munakahat*, fiqih *muamalah*. Dari ketiga komponen bahasan yang telah disebutkan masih ada pembahasan lagi didalamnya. Contohnya dalam fiqih ibadah isinya terdapat keterkaitan antara ibadah dan berbagai hukum *syara'*, salah satunya adalah pembahaasan mengenai fiqih wanita (Solikhah et al. 2020:106)

Meskipun dalam mempelajari kitab fiqih wanita itu rumit dan membutuhkan waktu yang lama, akan tetapi sangat bermanfaat bagi keberlangsungan hidup. Karena dengan mempelajari ilmu fiqih wanita seorang manusia akan mampu memahami serta mengetahui *technical* dalam bersuci secara benar (Zulfikar et al. 2021:169). Terdapat beberapa kitab fiqih wanita yang biasanya diajarkan dalam pondok pesantren, antara lain adalah kitab *Risalatul Mahid*, kitab *Uyun Masail Linnisa'*, kitab *Ianatan nisa'* dan masih banyak lagi kitab lainnya. Salah satunya kitab "*Risalatul Mahid*" yang menjelaskan secara gamblang tentang menstruasi, apa saja yang tidak diperbolehkan ketika sedang mendapatkan menstruasi, menghitung masa suci dan lain-lain dimana pembelajaran melalui kitab kitab *Risalatul Mahid* memiliki pengaruh yang positif terhadap pemahaman fiqih wanita. Disebabkan wanita memiliki kewajiban untuk mengenai hukum hukum yang berkaitan dengan haid, nifas, dan *istihadhoh*.

Seperti halnya informasi yang diperoleh dari salah satu pengajar kitab kuning fiqih di Pondok Pesantren An-Nuur Kalierang Wonosobo yaitu ustadzah Layyin mengatakan bahwa masih banyak santriwati yang masih

merasa kebingungan dalam membedakan warna darah yang keluar dan menghitung lama masa suci yang benar. Beliau juga mengatakan harus sering mempelajari dan *muroja'ah* materi tersebut apabila ingin faham, tidak bisa hanya sekali saja. (wawancara, 16 Juni 2022)

Ustadzah Layyin juga menuturkan kitab *Risalatul Mahid* merupakan tingkatan kitab kuning fiqih wanita paling dasar. Sehingga dapat memberikan pemahaman yang mudah kepada santriwati yang mana rata rata usia santriwati di Pondok Pesantren An-Nuur Kalierang yang berusia sekitar 12-15 tahun. Dalam perkembangannya kebanyakan santri akan mengalami masa pubertas ketika tinggal di pesantren. Mereka akan mengalami menstruasi, keputihan dan perubahan fisik pertama kalinya sangat tepat apabila mengkaji kitab *Risalatul Mahid*. Pembelajaran fiqih wanita menggunakan kitab *Risalatul Mahid* biasanya pengajar memadukan metode *salafi* dengan metode yang lebih modern yaitu menggunakan *bandongan*, metode ceramah, tanya jawab. Selain itu evaluasi pembelajaran dilakukan dengan cara yang berbeda yaitu dengan metode demonstrasi yang dilakukan para santri maupun para Ustadzah.

Berdasarkan uraian masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Pelaksanaan Pembelajaran Kitab *Risalatul Mahid* pada Santriwati di Pondok Pesantren An-Nuur Kalierang Wonosobo tahun 2022.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Pada masa ini masih terdapat santri yang sudah pernah mempelajari ilmu tentang haid dan *istikhadhoh* tetapi masih merasa kebingungan dalam mengaplikasikan di kehidupan sehari-hari.
2. Pembelajaran fiqih wanita dengan menggunakan kitab *Risalatul Mahid* tidak hanya menggunakan metode bandongan pada biasanya, namun juga ada perpaduan metode pembelajaran modern seperti adanya tanya jawab dan demonstrasi yang dilakukan oleh santri maupun ustadzah.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan beberapa identifikasi masalah, maka peneliti membatasi kajiannya yaitu tentang “Pelaksanaan Pembelajaran kitab *Risalatul Mahid* pada santriwati di Pondok Pesantren An-Nuur Kalierang Wonosobo tahun 2022”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dipaparkan, maka peneliti dapat menarik rumusan masalah yaitu bagaimana pelaksanaan pembelajaran kitab *Risalatul Mahid* pada santriwati di Pondok Pesantren An-Nuur Kalierang Wonosobo tahun 2022?

E. Tujuan Penelitian

Penulisan penelitian ini bertujuan untuk menemukan jawaban dari pertanyaan utama yang terdapat pada rumusan masalah. Secara lebih rinci, tujuan dari penulisan ini adalah untuk mendiskripsikan pelaksanaan pembelajaran kitab *Risalatul Mahid* pada santriwati di Pondok Pesantren An-Nuur Kalierang Wonosobo tahun 2022.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan.
- b. Menjadi tambahan sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan, khususnya pendidikan non formal seperti pondok pesantren.
- c. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi bagi para peneliti berikutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai motivasi, inspirasi, dan bimbingan bagi pengajar dalam pelaksanaan pembelajaran kitab di Pondok Pesantren.
- b. Sebagai bahan evaluasi dalam pelaksanaan pembelajaran kitab *Risalatul Mahid* di Pondok Pesantren.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Kata pembelajaran berasal dari kata dasar “ajar”, artinya memberi petunjuk dan diberikan kepada orang supaya diketahui (dituruti). Selanjutnya dengan menambah awalan “pe” dan akhiran “an” sehingga menjadi “pembelajaran” yang artinya proses, perbuatan, cara mengajar atau mengajarkan sehingga anak didik mau belajar (Susanto 2013:19). Secara terminologi pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (Suardi 2018:7).

Pembelajaran merupakan upaya guru untuk menciptakan situasi dan kondisi bagaimana peserta didik dapat belajar dengan baik melalui berbagai strategi, metode, dan pendekatan kearah pencapaian tujuan yang telah direncanakan (Majid 2014:140). Sedangkan Abuddin Nata mengatakan bahwa pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai sebuah usaha untuk memengaruhi emosi, intelektual, dan spiritual peserta didik agar belajar dengan kehendaknya sendiri. Melalui pembelajaran akan terjadi proses pengembangan moral keagamaan, aktivitas, dan kreativitas peserta

didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar (Nata 2011:85).

Gagne dan Bringgs mendefinisikan pembelajaran sebagai suatu rangkaian kejadian, peristiwa, kondisi, dan kegiatan lain yang secara sengaja dirancang untuk mempengaruhi peserta didik sehingga proses belajar dapat berlangsung dengan mudah (Masykur 2019:33).

Berdasarkan beberapa definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara pendidik dan peserta didik dimana pendidik berperan untuk memunculkan keinginan belajar kepada peserta didik agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui media, lingkungan, dan lainnya. Pada dasarnya tujuan utama dari kegiatan pembelajaram agar peserta didik menguasai materi pelajaran sesuai dengan kompetensi yang telah ditetapkan.

b. Komponen Pembelajaran

Komponen pembelajaran menurut Rahmah Johar dan Latifah Hanum (2016:20) adalah unsur-unsur yang saling berkaitan dalam suatu proses pembelajaran. Komponen-komponen tersebut berkolaborasi dirancang menjadi suatu rancangan pembelajaran. Adapun komponen-komponen pembelajaran yang perlu diperhatikan menurut Djamarah dalam Rahmah Johar dan Latifah Hanum (2016:20–25) yaitu:

1) Tujuan

Tujuan adalah cita-cita yang hendak dicapai dari pelaksanaan suatu kegiatan. Setiap kegiatan yang berencana pasti mempunyai tujuan. Tujuan mengharuskan orang berpikir dan merancang kegiatan apa yang harus dilakukan.

2) Bahan Pelajaran

Bahan pelajaran merupakan pengetahuan atau materi yang akan disampaikan dalam kegiatan pembelajaran. Tanpa bahan pelajaran proses belajar mengajar tidak berjalan. Guru yang mengajar harus benar-benar menguasai bahan pelajaran.

3) Kegiatan Belajar dan Pembelajaran

Kegiatan belajar dan pembelajaran intinya ditujukan untuk pembelajaran anak didik yang diorganisir oleh guru. Guru dan anak didik terlibat dalam interaksi edukatif. Guru hendaknya berperan sebagai motivator dan fasilitator. Pendekatan cara belajar siswa aktif memungkinkan anak didik berinteraksi secara optimal, baik menyangkut kegiatan fisik maupun mental.

4) Metode

Metode adalah cara-cara umum yang digunakan guru untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Tidak semua metode sesuai untuk pencapaian semua tujuan pembelajaran, tiap metode ada kelebihan dan kelemahannya. Oleh karena itu, guru harus pandai

memilih metode yang tepat, agar tidak menimbulkan kebosanan bagi para peserta didik.

5) Alat

Alat yaitu segala sesuatu yang dapat digunakan dalam upaya mencapai tujuan. Fungsinya adalah membantu dan mempermudah usaha pencapaian tujuan. Alat berdasarkan fungsinya dibedakan menjadi dua macam yaitu *software* dan *hardware*. *Software* adalah perangkat lunak berupa fasilitas guru mempermudah pembelajaran, sedangkan *hardware* adalah perangkat keras yang digunakan guru berupa alat peraga untuk memberikan gambaran konkret kepada peserta didik tentang bahan yang diajarkan.

6) Sumber Pelajaran

Sumber belajar merupakan bahan/materi untuk mengisi kegiatan pembelajaran, banyak sumber belajar selain guru dapat mengubah tingkah laku peserta didik. Misalnya lingkungan, pengalaman, aktivitas, penampilan (*performance* guru), dan lain-lain. Sumber belajar terdapat di mana saja baik di dalam lingkungan sekolah, maupun di luar lingkungan sekolah. Pada intinya setiap peserta didik mendapatkan sesuatu yang bisa mempengaruhi perilakunya kearah positif dan bernilai edukatif merupakan sumber belajar.

7) Evaluasi

Evaluasi atau penilaian adalah suatu komponen pembelajaran yang digunakan guru untuk mengetahui efektivitas kegiatan pembelajaran. Penilaian perlu dilakukan untuk mengetahui kemajuan siswa dalam pembelajaran yang merupakan hasil belajar siswa.

Menurut Ngalimun (2012:13) komponen-komponen pembelajaran meliputi beberapa hal, antara lain:

1) Guru

Guru adalah pengajar pembelajaran, dalam hal ini guru menjadi salah satu komponen terpenting dalam pembelajaran. Ditangan guru letak keberhasilan pembelajaran dalam kelas.

2) Peserta Didik

Peserta didik merupakan komponen yang melakukan kegiatan belajar agar mengembangkan potensi kemampuan menjadi nyata untuk mencapai tujuan belajar.

3) Tujuan

Tujuan adalah dasar yang dijadikan landasan untuk menentukan strategi, materi, media dan evaluasi pembelajaran. Tujuan pembelajaran merupakan target yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran.

4) Bahan Pelajaran

Bahan pelajaran berupa materi yang tersusun secara sistematis dan dinamis sesuai dengan arah tujuan dan perkembangan kemajuan ilmu pengetahuan.

5) Metode

Metode adalah satu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Penentuan metode yang akan digunakan saat proses pembelajaran sangat menentukan berhasil atau tidaknya pembelajaran yang berlangsung.

6) Alat

Alat dalam pembelajaran memiliki fungsi sebagai pelengkap untuk mencapai tujuan. Alat dapat dibedakan menjadi dua, yaitu alat verbal dan tidak verbal. Alat verbal berupa perintah, larangan, dan lain-lain. Sedangkan tidak verbal dapat berupa peta, papan tulis, *spidol* dan lain-lain.

7) Evaluasi

Evaluasi menjadi komponen yang berfungsi untuk mengetahui apakah tujuan yang telah ditetapkan telah tercapai atau belum, evaluasi juga berfungsi sebagai umpan balik untuk perbaikan strategi yang telah ditetapkan.

8) Sumber Pembelajaran

Sumber pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai tempat atau rujukan di mana bahan pembelajaran bisa diperoleh. Sumber belajar dapat berasal dari masyarakat atau lingkungan sekitarnya.

Secara umum M. Jufri Dolong menjelaskan unsur-unsur di dalam komponen pembelajaran tersebut saling mempengaruhi satu sama lain untuk mencapai tujuan pembelajaran, artinya ada keterkaitan dari seluruh komponen pembelajaran yang ada untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Pembelajaran tidak akan terjadi apabila tidak adanya guru yang memberikan materi, atau materi ajar tidak akan tersalurkan dengan baik kepada peserta didik tanpa adanya metode atau teknik yang tepat. Atau, pendidik dan metode itu tidak akan ada gunanya tanpa adanya peserta didik. Dari pernyataan-pernyataan inilah dapat kita lihat adanya relevansi antara komponen satu dengan yang lain untuk menghasilkan tujuan yang diinginkan (Dolong 2016:293).

Masing-masing komponen dalam pembelajaran secara aktif saling berhubungan dan mempengaruhi satu sama lain. Seperti ketika menentukan materi pembelajaran yang mengacu pada tujuan tertentu. Lalu bagaimana materi yang akan disampaikan menggunakan strategi yang tepat dengan dukungan media dan alat yang sesuai (Adisel et al. 2022:299).

Berdasarkan beberapa pandangan diatas maka dapat dipahami komponen-komponen pembelajaran merupakan suatu sistem yang utuh dan saling mendukung satu sama lain. Adapun komponen-komponen tersebut meliputi: tujuan pembelajaran, peserta didik, pendidik, bahan atau materi pelajaran, metode, media atau alat, sumber belajar dan evaluasi. Dalam pelaksanaannya seorang pendidik harus tepat dalam memilih metode yang akan dipakai dalam pembelajaran.

c. Prinsip-Prinsip Pembelajaran

Prinsip-prinsip dalam pembelajaran sangat diperlukan oleh seorang pendidik, agar pendidik dapat memahami dan membuat acuan yang tepat dalam pembelajarannya. Dengan adanya prinsip tersebut maka suatu kegiatan akan jelas dan terarah untuk mencapai tujuan pembelajaran. Adapun beberapa prinsip-prinsip dalam pembelajaran menurut Syaiful Sagala (2017:150) adalah:

1) Prinsip Perkembangan

Pada prinsipnya peserta didik yang sedang belajar di kelas berada dalam proses perkembangan, dan akan terus berkembang yang berarti perubahan kemampuan anak pada jenjang usia dan tingkat kelas berbeda-beda sesuai perkembangannya. Oleh karena itu pendidik hendaknya mengerti dan bersabar dalam melaksanakan tugas pelayanan belajar bagi para muridnya.

2) Prinsip Perbedaan Individu

Seorang pendidik menghadapi banyak peserta didik di kelas yang setiap peserta didik memiliki ciri-ciri dan pembawaan yang berbeda. Ada peserta didik yang cekatan, lamban, berbakat, kurang berbakat, periang, mudah tersinggung, murung, bersemangat, dan ciri-ciri pelaku lainnya. Untuk dapat memberikan bantuan belajar bagi peserta didik, maka pendidik harus dapat memahami dengan benar ciri-ciri tersebut.

3) Minat dan Kebutuhan Anak

Setiap anak mempunyai minat dan kebutuhan sendiri-sendiri, misalnya anak yang tinggal di kota tentunya memiliki minat dan kebutuhan yang tidak sama dengan anak yang tinggal di desa. Maka dari itu kegiatan pembelajaran serta bahan ajar sebisa mungkin disesuaikan dengan minat dan kebutuhan anak.

4) Aspek Motivasi dalam perencanaan pembelajaran

Setiap perbuatan termasuk belajar didorong oleh sesuatu dan beberapa motif. Motif merupakan dorongan atau suatu tenaga pada setiap individu yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan agar dapat mencapai suatu tujuan.

Selain prinsip-prinsip tersebut, seorang pendidik juga harus memperhatikan beberapa prinsip yang sesuai dengan ajaran Islam. Menurut Omar Muhammad Al-Thoumy Al-Saibany, prinsip-prinsip pembelajaran pendidikan Islam, yaitu:

- 1) Menjaga motivasi, kebutuhan, dan minat dan keinginan pelajar pada proses belajar.
- 2) Menjaga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.
- 3) Memelihara tahap kematangan, perkembangan, dan perubahan anak didik.
- 4) Menjaga perbedaan-perbedaan individu dalam anak didik.
- 5) Menjadikan proses pendidikan sebagai pengalaman yang mengembirakan bagi anak didik (Azis 2019:296).

Sedangkan Suryani dan Agung (2012:29) mengemukakan 5 indikator prinsip-prinsip pembelajaran, yakni:

- 1) Motivasi

Kegiatan belajar mengajar dapat terjadi apabila peserta didik ada perhatian dan dorongan stimulus belajar. Untuk itu, pendidik harus berupaya menimbulkan dan mempertahankan perhatian dan dorongan peserta didik.

- 2) Individualitas

Pada prinsip individual seorang pendidik harus bisa menyesuaikan dengan kemampuan rata-rata para peserta didik, memberikan bantuan dan bimbingan kepada peserta didik yang memerlukannya, memberi kesempatan kepada peserta didik untuk maju sesuai dengan kemampuannya, memberi kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan cara belajar yang sesuai dengan dirinya.

3) Kooperasi dan kompetisi

Tidak semua persoalan dapat dipecahkan sendiri oleh manusia. Begitu pula kegiatan belajar. Banyak stimulus belajar yang menuntut adanya kerja sama peserta didik dalam pemecahannya. Kerja sama peserta didik dalam kegiatan belajar sangat penting, bukan hanya sekedar memperoleh hasil belajar yang optimal melainkan juga usaha memupuk sikap gotong royong, toleransi, kepekaan sosial, sikap demokratis, saling menghargai, dan memupuk keterampilan mengadakan interaksi sosial.

4) Korelasi dan Integrasi

Melalui prinsip korelasi peserta didik dapat menghubungkan materi yang telah dikuasai dengan peristiwa kehidupan sehari-hari yang dialami peserta didik. Sedangkan melalui prinsip integrasi mengandung pengertian bahwa semua bahan yang sedang atau telah dipelajari tidak dapat dipisahkan satu sama lain.

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat diketahui bahwa prinsip-prinsip pembelajaran meliputi prinsip perkembangan, prinsip perbedaan individu, minat kebutuhan anak, aspek motivasi, kooperasi dan kompetisi, korelasi dan integrasi, menjadikan proses pendidikan sebagai pengalaman yang menggembirakan bagi anak

didik, menjaga tujuan pembelajaran, memelihara tahap kematangan, perkembangan, dan perubahan anak didik.

d. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran menurut Supriani harus dilakukan sesuai dengan rencana dan dilakukan berdasarkan tahapan-tahapan yang jelas dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran (Sundulusi et al. 2022:2720). Menurut Roy Lefrancois pelaksanaan pembelajaran merupakan strategi-strategi yang telah dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran (Listiyani 2012:49).

Jadi pelaksanaan pembelajaran dapat disimpulkan sebagai interaksi guru dengan peserta didik dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pada bagian ini guru berkesempatan untuk menyampaikan materi dan informasi penting kepada peserta didik. Apabila dalam proses pelaksanaan pembelajaran berhasil dilakukan, tentu tujuan pembelajaran dapat tercapai. Adapun tahapan-tahapan dalam kegiatan pembelajaran, meliputi:

1) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan dalam proses pembelajaran merupakan upaya guru dalam memberikan pengantar atau arahan mengenai materi yang akan dipelajari peserta didik. Caranya dengan menarik perhatian memberikan motivasi, mengaitkan antara topik yang sudah dikuasai dengan topik baru

pada peserta didik. Selain itu kegiatan awal juga dapat diisi dengan menceritakan kejadian sehari-hari yang relevan dengan indikator yang akan dipelajari peserta didik. Tujuan umum kegiatan awal pelajaran adalah agar proses dan hasil belajar dapat tercapai secara efektif (Marno and Idris 2017:76).

Kegiatan pendahuluan dilaksanakan untuk membangkitkan motivasi dan perhatian peserta didik dalam mengikuti pembelajaran sehingga peserta didik mempunyai gambaran yang jelas tentang materi yang akan dipelajari.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti dalam pelaksanaan pembelajaran menurut permendikbud nomor 22 tahun 2016 bahwa kegiatan inti menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata. Kegiatan inti pembelajaran antara lain mencakup penyampaian informasi pada peserta didik diikuti dengan pengembangan aspek sikap, aspek pengetahuan dan aspek keterampilan (Slamet et al. 2017:118).

Kegiatan inti pada dasarnya merupakan kegiatan pokok peserta didik untuk mempelajari materi pelajaran yang telah direncanakan. Agar kegiatan inti pembelajaran berhasil, seorang

guru harus mendesain dan memilih model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi.

3) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup berarti kegiatan yang dilaksanakan oleh guru untuk mengakhiri kegiatan belajar mengajar atau pelajaran. Dalam kegiatan ini guru hendaknya mengulang konsep yang telah diberikan kepada peserta didik dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik dapat menerapkan konsep tersebut (Listiyani 2012:51). Pada kegiatan menutup pelajaran harus memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari, tingkat pencapaian, dan tingkat keberhasilan guru (Hutayani et al. 2020:97).

Kegiatan penutup pada proses pembelajaran guru bersama peserta didik membuat rangkuman atau kesimpulan, melakukan penilaian atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan. Kemudian merencanakan kegiatan lanjut atau memberikan tugas individual atau secara berkelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik.

Deni Kurniawan (2014:41) juga menjelaskan kegiatan pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas terbagi menjadi tiga tahapan atau fase, antara lain sebagai berikut:

1) Pendahuluan (pra-instruksional)

Pada tahapan ini merupakan tahapan awal yang terdiri dari beberapa kegiatan yaitu:

- a. Guru menjelaskan secara singkat tentang isi pembelajaran.
- b. Guru menjelaskan relevansi isi pembelajaran baru dengan materi sebelumnya, pengalaman kehidupan peserta didik, atau
- c. Guru menjelaskan tentang tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

2) Penyajian (instruksional)

Tahapan penyajian yang bisa disebut sebagai kegiatan inti pembelajaran, juga terdiri dari beberapa kegiatan yaitu:

- a. Guru menguraikan atau menyampaikan materi pelajaran (eksplorasi).
- b. Guru memberikan contoh untuk memperjelas materi pelajaran (elaborasi).
- c. Guru mengajukan pertanyaan ataupun memberikan latihan untuk memperkuat penerimaan materi peserta didik (konfirmasi).

3) Penutupan (post-instruksional)

Tahapan penutupan merupakan tahapan akhir dari kegiatan pembelajaran, antara lain:

- a. Guru bersama peserta didik bersama-sama membuat rangkuman materi.
- b. Guru memberikan tindak lanjut.

2. Kitab Kuning

a. Pengertian Kitab Kuning

Menurut Sri Wahyuni dan Rustam Ibrahim (2017:6) kitab kuning adalah kitab-kitab yang ditulis menggunakan aksara arab yang dikarang oleh para ulama ahli kemudian ditafsirkan ke dalam bahasa Indonesia, bahasa Arab, bahasa Melayu, bahasa Jawa, dan bahasa lokal lainnya. Sedangkan Syarboini mengemukakan pendapat (2020:23) permasalahan yang dikaji didalam kitab kuning bermacam-macam. Mulai dari masalah aqidah, tata bahasa arab, ilmu tafsir, ilmu hadits, ilmu ushul fiqih, ilmu fiqih, ilmu sastra.

Dari kedua pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kitab kuning adalah karangan yang di susun oleh para ahli ulama yang mengkaji berbagai masalah mulai dari masalah aqidah, tata bahasa arab, ilmu tafsir, ilmu hadits, ilmu ushul fiqih, ilmu fiqih, ilmu sastra dan kemudian ditafsirkan ke dalam berbagai bahasa.

b. Metode Pengajaran Kitab Kuning

Dalam pengajaran kitab kuning diperlukan metode untuk menyampaikan materi kepada peserta didik. Adapun pemilihan metode pengajaran kitab kuning hendaknya disesuaikan dengan

materi yang sedang disampaikan. Menurut Mohammad Miptakhul Ulum (2018:133) metode yang digunakan dalam pembelajaran kitab kuning di pesantren di antaranya adalah:

1) Metode *bandongan*

Metode pembelajaran kitab kuning ini bisa disebut juga *halaqah* atau *wetonan*. Caranya seorang kyai, ustadz atau guru membacakan dan menjelaskan isi ajaran atau kitab kuning tersebut, sementara santri atau murid mendengarkan, mencatat arti atau makna kosa kata serta menerima penjelasan. Dalam metode ini kyai atau guru berperan aktif, sementara murid bersikap pasif. Pelaksanaan metode *bandongan* tidak memandang status santri senior atau junior, pintar atau bodoh, laki-laki atau perempuan. Semua santri berkumpul dalam satu ruangan untuk mengkaji dan meraih rido kyai.

2) Metode *sorogan*

Metode *sorogan* merupakan metode belajar yang berpusat pada masing-masing individu, caranya seorang santri duduk di hadapan kyai atau guru kemudian santri tersebut membaca isi kitab tersebut sampai memahami maksudnya kemudian disahkan oleh kyai atau guru.

3) Metode *mudzakarah*

Metode ini tidak jauh berbeda dengan metode musyawarah. Perbedaannya terletak pada pesertanya, pada metode *mudzakarah*

pesertanya adalah para kyai atau para santri tingkat tinggi. Metode *mudzkarah* atau dalam istilah lain *bahsul masa'il* merupakan pertemuan ilmiah yang membahas masalah duniyah seperti ibadah aqidah dan masalah agama pada umumnya. Tujuannya untuk membahas isu-isu kontemporer dengan bahan-bahan pemikiran yang bersumber dari kitab kuning.

4) Metode hafalan

Metode hafalan yaitu kegiatan belajar santri dengan cara menghafal suatu teks tertentu dibawah bimbingan kyai atau guru. Para santri atau murid diberi tugas materi untuk menghafal materi dalam jangka waktu tertentu kemudian dihafalkan dihadapan kyai atau guru.

c. Ciri-Ciri Kitab Kuning

Menurut Mujammil Qamar kitab kuning memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Penyusunan dari yang lebih besar terinci ke yang lebih kecil seperti *kitabun, faslhun, furu'*.
- 2) Tidak menggunakan tanda baca seperti titik, koma, tanda seru, tanda tanya dan lainnya.
- 3) Selalu di gunakan istilah dan rumus-rumus tertentu untuk menyatakan pendapat yang kuat dengan memakai istilah muktamad dan lainnya (Syarboini 2020:24).

Sedangkan menurut Muhaimin (1993) kitab klasik kuning atau yang disebut dengan kitab kuning juga mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Kitab-kitab menggunakan bahasa Arab.
- 2) Tidak memakai syakal, bahkan tanpa titik dan koma.
- 3) Berisi keilmuan yang cukup berbobot.
- 4) Metode penulisannya dianggap kuna dan relevansinya dengan ilmu kontemporer kerap kali tampak menipis.
- 5) Lazimnya dikaji dan dipelajari di pondok pesantren.
- 6) Banyak diantara kertasnya berwarna kuning (Hazlina et. al 2019:209).

Berdasarkan beberapa pandangan diatas dapat dipahami bahwa kitab kuning memiliki ciri khas sendiri yang berbeda dengan kitab atau buku lainnya. Kitab kuning memiliki ciri khas seperti susunannya yang merinci dari pembahasan umum ke khusus, tidak menggunakan tanda baca, dan menggunakan istilah atau idiom dan rumus-rumus tertentu yang hanya terdapat pada kitab kuning.

3. Kitab Risalatul Mahid

a. Biografi Pengarang Kitab *Risalatul Mahid*

Pengarang dari kitab *Risalatul Mahid* yaitu KH. Masruhan Ihsan. Nama ayahnya bernama Ihsan. Beliau lahir pada tahun 1921 di dusun Sendang Delik Kecamatan Mranggen. Karena keterbatasan

kondisi, beliau tidak sempat mengenyam pendidikan formal, namun tetap memiliki semangat untuk menuntut ilmu. Terbukti saat usianya menginjak usia remaja, keinginannya untuk menuntut ilmu keluar dari desanya tidak dapat dicegah. Dengan air mata berurai Masruhan Ihsan memohon kepada kedua orang tuanya untuk diijinkan menuntut ilmu.

Masruhan Ihsan akhirnya pergi berkelana dengan berjalan kaki. Atas petunjuk yang diterimanya untuk berjalan ke arah Timur, sampailah beliau di Bandungsari daerah Grobogan. Pada saat itu, di Bandungsari terdapat pondok pesantren paling tua di antara pondok-pondok pesantren di sekitarnya. Di Bandungsari inilah Masruhan remaja menimba ilmu, kemudian beliau melanjutkan mondok lagi di Tremas, Jawa Timur. Di Tremas inilah beliau bersahabat dengan mbah Maemun Zubair dari Rembang.

Selama berkelana menjadi santri, KH. Masruhan selalu melaksanakan “puasa dalalil”. Berdasarkan kisah dari mbah Maemun Zuber yang diceritakan bahwa KH.Masruhan kalau makan nasinya dicampur dengan pasir. Jadi makan sambil memisahkan antara nasi dan pasir. Dengan demikian waktu makannya lama tetapi sebenarnya yang dimakan hanya sedikit. Beliau meyakini hal tersebut untuk melatih dirinya dari nafsu makan yang berlebihan.

Selesai menuntut ilmu di Tremas, beliau kembali ke Demak untuk belajar lagi di pondok pesantren Betengan, Demak. Setelah

beliau melanjutkan menimba ilmu di Banten dalam rangka mencari berkah dari para kyai sepuh. Perjalanan ke Banten pada waktu itu juga ditempuh dengan berjalan kaki. Tahun 1949 kiai Masruhan kembali ke desanya lalu beliau dinikahkan dengan putri kiai Muhdhar yang bernama Nyai Hj. Mahsunah dari Karanganyar, Kecamatan Tugu, Kabupaten Semarang.

Kyai Masruhan dan keluarga tidak lama tinggal di Berumbung karena pada saat itu beliau banyak dimusuhi oleh orang-orang di sekitarnya. Respons santri terhadap kitab Risalah Al-Mahid sebagai pedoman haid santri di Pondok Pesantren Manbail Futuh, Jenu, Tuban, Jawa Timur lingkungannya saat itu banyak dihuni kalangan abangan yang tidak menyukai pegiat agama. Kyai Masruhan mulai menulis setelah beliau menikah. Dan kitab *Risalat al-Mahid* ditulis saat beliau masih tinggal di desa Berumbung, Demak sekitar tahun 1955.

Kitab *Risalah al-Mahid* dikarang karena Kyai Masruhan melihat masih jarang sekali kitab-kitab yang khusus membahas masalah perempuan terutama masalah *dima' al-mar'ah*. Kitab *Risalat al-Mahid* disusun dengan merujuk pada ajaran-ajaran tentang haid yang tercantum pada kitab-kitab klasik. Kyai Masruhan sebagai pengarang telah meniatkan Kitab *Risalat al-Mahid* sebagai amal jariyah ilmu yang bermanfaat, yang pahalanya senantiasa

mengalir meskipun orangnya telah meninggal dunia. (Masfiah 2010:251).

b. Isi kitab Risalah Al-Mahid

Isi Kitab *Risalah Al-Mahid* adalah kitab yang membahas mengenai fiqih wanita antara lain haid, istihadah, dan nifas. Tujuan mempelajari kitab *Risalah Al-Mahid* lebih mendalam mengenai beberapa persoalan yang tidak diketahui tentang permasalahan wanita. Kitab fikih yang berfokus mempelajari persoalan-persoalan kewanitaan seperti haid, *istihadah*, dan nifas (Mustafida dan Hosna 2021:2).

Secara keseluruhan, pembahasan dalam kitab *Risalatul Mahid* terdapat beberapa *fashal* atau pokok bahasan yaitu:

1) *Fashal* Pertama

Berisi tentang *muqadimah*.

2) *Fashal* Kedua

Berisi tentang asal-usul darah haid.

3) *Fashal* Ketiga

Berisi hikmah dari Allah memberikan haid pada perempuan.

4) *Fashal* Keempat

Berisi tentang macam-macam /istilah haid yang keluar dan hayawan yang haid.

5) *Fashal* Kelima

Berisi tentang perbedaan antara laki-laki dan perempuan.

6) *Fashal Keenam*

Berisi tentang awal mula perempuan mengeluarkan darah haid.

7) *Fashal Ketujuh*

Berisi tentang siklus keluarnya darah haid dan waktu bersucinya.

8) *Fashal Kedelapan*

Berisi tentang macam-macam dan sifat darah haid.

9) *Fashal Kesembilan*

Berisi tentang nifas.

10) *Fashal Kesepuluh*

Berisi tentang shalat bagi orang yang selalu dalam keadaan hadast.

11) *Fashal Kesebelas*

Berisi tentang cara mengqadha shalat bagi perempuan yang berhadast besar.

12) *Fashal Kedua belas*

Berisi tentang cara merawat bayi yang baru lahir.

13) *Fashal Ketiga belas*

Berisi tentang etika bergaul (mempergauli) istri.

14) *Fashal Keempat belas*

Berisi tentang cara mandi (bersuci) bagi orang yang berhadast besar.

15) *Fashal* Kelima belas

Berisi tentang cara dan kesunahan disaat mandi (bersuci).

16) *Fashal* Keenam Belas

Berisi tentang penjelasan kehamilan.

Kitab *Risalatul Mahid* ditulis menggunakan huruf Arab dan menggunakan bahasa jawa *krama inggil*. Tulisannya ditulis menggunakan tinta warna hitam, dan mudah dibaca. Berisi 47 halaman yang ditulis bolak balik. Jumlah baris pada tiap halaman tidak selalu sama, tetapi tulisan secara umum memenuhi keseluruhan halaman. Bentuk karangan berupa risalah yang terdiri atas bab-bab. Pada tiap bab permasalahan yang dikemukakan berdiri sendiri, dalam arti setiap pembahasan tidak selalu saling berhubungan atau menyambung dari bab sebelum atau sesudahnya (Masfiah 2010:247).

4. Pondok Pesantren

a. Pengertian Pondok Pesantren

Asal kata pondok berasal dari Bahasa Arab "*funduq*" yang artinya Hotel atau asrama. Sedangkan pesantren berasal dari kata pesantri-an yang berarti tempat tinggal santri, santri yaitu seseorang yang sedang mempelajari ilmu agama Islam. Dengan demikian pengertian pesantren yaitu tempat berkumpulnya orang untuk belajar agama Islam (Madarik and Puadi 2022:3). Menurut KH. Imam Zarkasyi menuturkan pondok pesantren adalah lembaga

pendidikan agama Islam dengan sistem asrama atau pondok, yang mana kyai sebagai figur sentral, masjid sebagai pusat kegiatan yang menjiwainya, serta pengajaran agama Islam dibawah bimbingan kyai yang diikuti santri sebagai kegiatan utamanya (Suparji et al. 2021:291).

Pesantren didefinisikan sebagai lembaga pendidikan tradisional Islam untuk belajar memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam dengan menekankan pentingnya moral agama sebagai pedoman hidup sehari-sehari dalam masyarakat (Jamaludin and Prayuti 2022:162).

Pelaksanaan pendidikan pesantren melakukan proses pembinaan pengetahuan, sikap dan kecakapan yang menyangkut segi keagamaan. Tujuan intinya yaitu mengusahakan terbentuknya manusia berbudi luhur (*akhlaq al-karimah*) dengan pengamalan keagamaan yang konsisten. Semakin banyak pengamalan keagamaan yang sesuai dengan ajaran agama, maka akan semakin banyak unsur-unsur agama yang dapat dihayati (Nur 2016:259).

Jadi secara sederhana pondok pesantren dapat didefinisikan sebagai tempat belajar bagi seseorang untuk memperdalam ilmu agama sesuai dengan ajaran-ajaran Islam melalui proses pembinaan pengetahuan dan sikap yang bertujuan agar membentuk perilaku *akhlaqul karimah*.

b. Klasifikasi Pondok Pesantren

Berdasarkan pendapat M. Ridlwan Nasir dalam (Yasin 2019:136) menjelaskan tentang klasifikasi dari pondok pesantren, M. Ridlwan Nasir menyebutkan terdapat 5 klasifikasi pondok pesantren, antara lain:

1) Pondok Pesantren Salaf (Klasik)

Pondok pesantren salaf yaitu pondok pesantren yang di dalamnya terdapat model pendidikan *salaf* (weton dan sorogan), dan sistem klasikal (madrasah).

2) Pondok Pesantren Semi Berkembang

Didalam pondok pesantren semi berkembang terdapat perpaduan sistem pendidikan *salaf* (weton dan sorogan), dan sistem klasikal (madrasah) swasta. Dan menggunakan kurikulum 90% agama dan 10 % umum.

3) Pondok Pesantren Berkembang

Pondok pesantren berkembang sudah lebih bervariasi dalam bidang kurikulumnya, yaitu kurikulum 70% agama dan 30% umum. Di samping itu juga diselenggarakan penambahan diniyah.

4) Pondok Pesantren *Khalaf* (moderen)

Pondok pesantren *khalaf* seperti pondok pesantren berkembang, namun lembaga pendidikan yang ada di dalamnya, antara lain lebih lengkap. Antara lain diselenggarakan sistem sekolah

umum dengan penambahan diniyah (praktek membaca kitab salaf), perguruan tinggi (baik umum maupun agama), bentuk koperasi dan dilengkapi *takhassus* (bahasa Arab dan Inggris).

5) Pondok Pesantren Ideal

Pondok pesantren ideal seperti bentuk pondok pesantren modern, namun lembaga pendidikan lengkap. Terutama bidang ketrampilan, meliputi: pertanian, teknik, perikanan, dan tetap memperhatikan kualitas pendidikan dengan tidak menggeser ciri khusus kepesantrenan yang masih relevan dengan kebutuhan masyarakat atau perkembangan zaman.

Pendapat lain menurut Muhammad Nihwan dan Paisun (2019:67) tentang klasifikasi dari pondok pesantren. Nihwan dan Paisun menggolongkan pondok pesantren menjadi tiga tipe yaitu:

1) Pondok Pesantren *Salaf*

Pondok pesantren *salaf* juga biasa disebut kelompok tradisional, karena lekat dengan khazanah Islam klasik yang lazim dikenal dengan kitab kuning. Adapun metode pembelajaran yang lazim digunakan di pondok pesantren *salaf* menggunakan metode *bandhongan* dan *sorogan*. Pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren *salaf* memiliki keunikan. Salah satunya kelulusan santri tidak diukur dari angka-angka ataupun nilai, tetapi diukur dari kemampuan santri dalam menguasai kitab-kitab tertentu.

Apabila santri sudah menguasai kitab-kitab tertentu, maka ia kemudian dipersilahkan untuk melanjutkan ke pesantren lainnya atau diperbolehkan pulang ke masyarakat. Selain itu, tanda kelulusan kepada santri yang lulus tersebut tidak ditandai dengan selembar kertas seperti ijazah yang terjadi dalam pesantren modern, namun dengan “ijazah” dalam bentuk doa dan pengakuan dari kyai pondok tersebut. Bahwa santri tersebut telah menguasai ilmu dan berhak menyebarkannya kepada masyarakat.

2) Pondok Pesantren Moderen/*Khalaf*

Pondok pesantren *khalaf* berupaya untuk melahirkan pribadi yang berkarakter nilai-nilai pesantren, tetapi dapat menguasai ilmu-ilmu *modern* yang selaras dengan perkembangan zaman. Manajemen pondok pesantren ini sudah menerapkan manajemen yang *modern*. Dari sisi pembelajaran, juga menerapkan sistem, metode, dan kurikulum *modern*.

3) Pondok Pesantren Konvergensi *Salaf* dan *Khalaf*

Pesantren konvergensi *salaf* dan *khalaf* ini biasanya disebut juga sebagai pesantren semi *modern*. Pesantren jenis ini pada umumnya masih mirip dengan pesantren *salaf*. Dalam pesantren ini masih ditemukan pembelajaran kitab kuning, penghormatan kepada kyai yang besar serta masih adanya konsep “barokah”, dan sebagainya.

Perbedaannya adalah dalam pesantren jenis ini sudah mulai terbuka terhadap perubahan yang terjadi di dunia luar. Perbedaan mendasar yang terdapat dalam pesantren semi *modern* ini yaitu terdapat lembaga pendidikan formal di dalamnya. Selain menyelenggarakan kajian kitab kuning, pesantren juga menyelenggarakan lembaga pendidikan formal agar santri dapat memahami ilmu umum dan agama.

c. Unsur-Unsur Pondok Pesantren

Secara umum unsur-unsur pondok pesantren terdiri dari kyai, santri, masjid, kitab kuning dan asrama. Menurut Alhamuddin mengemukakan apabila pondok pesantren tidak memiliki salah satu dari unsur yang disebutkan diatas, maka tidak dapat disebut sebagai pondok pesantren. Penjabaran dari unsur-unsur tersebut yaitu:

1) Kyai

Kyai merupakan salah satu unsur yang paling penting dalam lingkup pesantren, kyai biasanya sebagai pendiri pesantren. Dalam tradisi pesantren salaf, kyai juga sebagai pengasuh pondok, Keberadaan kyai diposisikan sebagai panutan di lingkungan pondok.

2) Santri

Santri merupakan unsur pokok dalam lingkungan pesantren, santri adalah sebutan seorang yang menuntut ilmu pada sebuah

pondok pesantren. Di pondok santri terdapat dua kelompok santri, yaitu santri mukim dan santri kalong. Santri mukim adalah santri yang berasal dari dalam daerah atau luar daerah kemudian menetap tinggal di pondok. Sedangkan santri kalong adalah santri yang berasal dari daerah sekitar pesantren namun tidak menetap tinggal di pondok, tetapi mereka pulang pergi antara rumah dan pondok.

3) Masjid

Masjid merupakan unsur pokok kedua setelah santri, masjid berfungsi sebagai tempat para santri melakukan shalat berjama'ah, masjid juga digunakan untuk tempat belajar mengajar. Selain itu masjid berfungsi sebagai tempat *i'tikaf* dan zikir, maupun sebagai tempat melakukan amalan-amalan dalam kehidupan tarekat dan sufi.

4) Kitab

Ciri khas lain dari pondok pesantren yaitu pembelajarannya menggunakan kitab kuning. Kitab kuning menjadi rujukan para santri, kitab ini tidak memakai tanda baca (*syakal*). Biasanya kyai membacakan isi dalam kitab tersebut, kemudian santri mendengarkan dan menuliskan kembali. Kyai membacakan kitab yang dikajinya, menjelaskan dari segi *i'rob*, *syakal*, dan makna isi dalam kitab tersebut.

5) Asrama

Adanya pondok pesantren sebagai tempat tinggal bersama antara kyai dengan para santrinya. Asrama merupakan pembeda dengan lembaga pendidikan yang berlangsung di masjid atau langgar. Adanya asrama di pondok pesantren menjadi salah satu ciri khas dalam tradisi pesantren (Hidayat et al. 2018:465).

Menurut Abu Anwar (2016:172) unsur-unsur kelembagaan di pondok pesantren meliputi beberapa unsur yang tidak dapat dipisahkan antara lain:

1) Pondok

Pondok tidak hanya sebagai tempat tinggal atau asrama para santri, tetapi juga sebagai tempat *training* bagi santri agar mampu hidup mandiri. Pondok pesantren menyediakan pondok atau asrama bagi para santri supaya terdapat timbal balik antara kyai dan santri, di mana para santri menganggap kyai sebagai orangtuanya, dan kyai menganggap para santri sebagai titipan Allah yang harus dilindungi. Sikap saling membutuhkan ini menimbulkan rasa tanggung jawab kyai untuk menyediakan asrama bagi santri, dan tumbuh dalam diri santri sikap untuk taat kepada kyai.

2) Masjid

Masjid digunakan sebagai tempat mendidik para santri, shalat berjama'ah lima waktu, dan pengajaram kitab-kitab

klasik. Kyai yang ingin mengembangkan sebuah pondok pesantren biasanya akan mendirikan masjid di dekat rumahnya.

3) Santri

Keberadaan santri menjadi cerminan sebuah pondok pesantren, di pesantren ada dua macam santri. Pertama, santri mukim yaitu santri yang berasal dari daerah yang jauh dan tinggal di pondok. Kedua, santri kalong yaitu santri yang berasal dari sekeliling pesantren, yang biasanya tidak tinggal di dalam pondok.

4) Kyai

Keberadaan kyai dalam sejarah pondok pesantren adalah salah satu unsur paling penting, karena keberlangsungan pesantren tergantung dari peran kyai di dalamnya.

5) Kitab Islam Klasik

Unsur pokok lain yang membedakan pesantren dengan lembaga pendidikan lain adalah bahwa pada pesantren diajarkan kitab klasik. Kitab klasik yang diajarkan di pesantren yaitu Nahwu, Fiqh, Usul fiqh, Hadis, Tafsir, Tauhid, Tasawuf dan cabang-cabang lain seperti tarikh dan balaghah.

Berdasarkan berbagai pendapat tersebut dapat diambil kesimpulan unsur-unsur pondok pesantren merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Unsur-unsur tersebut yaitu adanya

pondok atau asrama, kyai, santri, masjid, dan kitab klasik atau kitab kuning.

B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

1. Skripsi Shofiyatul Alimah (2021) yang berjudul “Analisis Kitab *Risalatul Mahid* Karya Masruhan Ihsan dan Relevansinya Dengan Materi Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah” program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah ,Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan , IAIN Ponorogo.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Materi haid dalam kitab *Risalatul Mahid* karya Masruhan Ihsan memiliki beberapa pokok pembahasan, yaitu tentang asal-usul haid, hikmah haid bagi perempuan yang sedang haid, macam-macam warna dan sifat darah haid, waktu haid dan waktu suci bagi perempuan, mandi bagi orang yang berhadast besar dan tata cara serta kesunahan di saat mandi besar haid. Terdapat relevansi pada isi kitab *Risalatul Mahid* karya Masruhan Ihsan dengan materi fiqih di Madrasah Ibtidaiyah

Persamaan antara kedua penelitian yang sedang dikaji adalah sama-sama membahas tentang fiqih wanita dan menggunakan kitab *Risalatul Mahid* karya Masruhan Ihsan. Adapun perbedaannya yakni penelitian diatas adalah menganalisis kitab *Risalatul Mahid* dan relevansinya pada materi fiqih di Madrasah Ibtidaiyah. Sedangkan penelitian kali ini membahas pelaksanaan pembelajaran kitab *Risalatul Mahid* pada santriwati di lembaga pendidikan non formal pondok pesantren.

2. Skripsi Mutiara Laila (2018) yang berjudul “Pembelajaran Kitab *Risalah Al-Mahid* dan Internalisasi Nilai-Nilai Keagamaan Kitab *Risalah Al-Mahid* Pada Santri Putri di Pondok Pesantren Bani Umar Al-Karim Kaliwungu Kendal” program studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Hasil menunjukkan bahwa tujuan diajarkannya *Risalatul Mahid* ini kepada santri putri di kelas Ibtidaiyah adalah sebagai dasar pengetahuan para santri ketika mengalami haid, istihadhah, maupun nifas dan mampu menerapkannya dalam kehidupan nyata. Upaya yang dilakukakn Ustadz dalam menginternalisasikan nilai-nilai keagamaan kitab *Risalah Al-Mahid* dengan cara memberikan nasihat kepada para santri dalam proses pembelajaran. Proses internalisasi nilai kegamaan kitab *Risalah Al-Mahid* dilakukan melalui tahap transformasi nilai, transaksi nilai, dan tahap transinternalisasi nilai. Substansi dari kitab *Risalah Al—Mahid* mengandung nilai kesucian, nilai kebersihan, dan nilai kesehatan.

Persamaan antara kedua penelitian tersebut adalah sama-sama membahas tentang pembelajaran kitab *Risalah Al-Mahid* di Pondok Pesantren pada santri putri. Perbedaannya, pada skripsi diatas membahas fiqih wanita yang lebih spesifik tentang fiqih haid, *istihadhah*, dan nifas dalam kitab *Risalah Al-Mahid* di lingkup pondok pesantren dan objek penelitiannya adalah internalisasi nilai-nilai keagamaan kitab *Risalah Al-Mahid*.

Perbedaan dari penelitian di atas adalah pengajar kitab *Risalah Al-Mahid* diatas adalah ustadz laki-laki sehingga para santri putri kerap merasa malu bertanya dengan detail, sedangkan pengajar kitab pada penelitian kali ini adalah seorang uztadzah sehingga para santri putri dapat bertanya secara gamblang.

3. Skripsi Anik Nafiatus Sholihah (2018) yang berjudul “Pembelajaran Fiqih Wanita Haid dan *Istikhadhoh* Menggunakan Kitab *Ianaton Nisa'* di Ngaringan, Grobogan, Tahun Pelajaran 2017/2018” program studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, IAIN Surakarta.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran fiqih wanita menggunakan kitab *Ianaton Nisa'* di pondok pesantren Al-Ma'ruf Bandungsari, Ngaringan, Grobogan yaitu pembelajaran dilaksanakan setiap hari pukul 16.00-17.00 WIB, yang di pimpin oleh Ustadzah Hj. Nur Amiroh dan di ikuti santri kelas Iddadiyah 2 yang menggunakan beberapa metode seperti ceramah, tanya jawab dan diskusi. Materi yang disampaikan seputar haid, nifas, istikhadhoh, hukum yang berkaitan dengan haid dan nifas, melahirkan dan iddah, dan evaluasi yang setiap satu minggu sekali dan satu tahun dua kali yaitu pada pertengahan tahun dan di akhir tahun.

Persamaan penelitian diatas dengan penelitian yang dikaji adalah membahas tentang pembelajaran fiqih wanita di pondok pesantren. Adapun perbedaannya untuk penelitian diatas dalam pembelajaran fiqih

wanita di pondok pesantren Al-Ma'rif Bandungsari menggunakan kitab *Ianatul Nisa'*, sedangkan penelitian ini menggunakan kitab *Risalatul Mahid* karya Masruhan Ihsan.

4. Jurnal Rizka Amalia dan Uswatun Hasanah (2019) yang berjudul: “*Risalatul Mahid* dan Relevansinya Pada Anak Usia Aqil Baligh” UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Hasil pada penelitian ini adalah menunjukkan bahwa materi *fiqhun nisa* dalam kitab klasik *Risalatul Mahid* karya Abdul Hakim Muhammad As-Samaroni tersebut memiliki tiga bab utama yakni bab haid, istihadloh dan bab nifas. Dengan adanya materi yang spesifik ini yang diajarkan dalam kelas fiqh wanita I dan II khususnya bagi anak-anak usia ‘aqil baligh sebagai bekal dan pengetahuan supaya diterapkan dalam kehidupan sehari-harinya.

Persamaan antara kedua penelitian tersebut adalah sama sama mengkaji seputar materi fiqh wanita, Perbedaannya pada penelitian diatas menggunakan kitab *Risalatul Mahid* karya Muhammad As-Samaroni sedangkan penelitian ini menggunakan kitab *Risalatul Mahid* karya Masruhan Ihsan. Perbedaan dari penelitian diatas adalah subjek penelitian diatas adalah siswa di lembaga formal MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo, sedangkan subjek penelitian kali ini pada ustadzah dan santriwati di pondok pesantren.

5. Jurnal Arditya Prayogi dan Siti Chofifah (2022) yang berjudul “Pendampingan Pembelajaran Kitab *Risalatul Mahid* Bagi Santriwati di

Madrasah Diniyah NU Desa Sidorejo Kabupaten Pekalongan” Oleh IAIN Pekalongan.

Hasil dari penelitian bahwa diadakannya kitab *Risalatul Mahid* agar dapat menjadi dasar pengetahuan para santriwati, utamanya ketika mengalami siklus haid, nifas, atau *istikhadoh*. Kegiatan pendampingan dilakukan untuk mendukung, mengoptimalkan, dan menutupi kekurangan yang terjadi dalam pembelajaran yang ada di Madrasah Diniyah NU.

Persamaan antara kedua penelitian yaitu difokuskan pada pelaksanaan pembelajaran kitab *Risalatul Mahid*, perbedaannya pada pelaksanaan pembelajaran diatas dilatar belakangi karena program pendampingan yang diadakan oleh mahasiswa dan dilaksanakan secara daring menggunakan aplikasi *whatsapp* maupun secara luring bertempat di Madrasah, sedangkan pelaksanaan pembelajaran kitab *Risalatul Mahid* pada penelitian kali merupakan program pembelajaran kitab kuning yang terdapat di pesantren dan terdapat interaksi secara langsung antara santri dan Ustadzah saja bertempat di dalam kelas.

C. Kerangka Berpikir

Anak perempuan yang telah memasuki usia *balig* dan mengalami tanda-tanda keremajaan harus dapat memahami hal-hal yang berkaitan dengan kewanitaan misalnya haid, nifas dan *istihadhoh*. Namun realitanya masih banyak perempuan yang belum mengerti terkait tata cara pelaksanaan sebelum dan sesudah haid, seperti masih melaksanakan puasa ketika dalam

keadaan haid, tidak paham batas waktu ketika haid, dan belum mamahami terkait *istihadah*.

Kitab *Risalatul Mahid* sebagai khazanah keilmuwan yang memberikan penjelasan secara rinci dan detail atas ketidaktahuan yang dialami oleh kaum perempuan mengenai masalah kewanitaannya. Biasanya kitab kuning tersebut dipelajari dan dikaji di pondok pesantren tradisional atau *salafiyah*. Pondok Pesantren An-Nuur Kalierang Wonosobo menjadi salah satu pondok tradisional yang memberikan pembelajaran kitab kuning seputar masalah kewanitaannya.

Salah satu kitab kuning yang diajarkan di Pondok Pesantren An-Nuur Kalierang Wonosobo adalah kitab kuning karangan KH. Masruhan Ihsan yakni kitab *Risalatul Mahid*. Kitab *Risalatul Mahid* merupakan kitab yang dasar, sebagai pedoman para santri yang memasuki usia *balig* atau usia *tamyiz*. Pelaksanaan pembelajaran kitab *Risalatul Mahid* di Pondok Pesantren An-Nuur Kalierang Wonosobo memiliki tiga tahapan pembelajaran. Metode yang digunakan tidak hanya menggunakan metode pembelajaran *salafi* namun dipadukan dengan metode pembelajaran modern.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono penelitian kualitatif berlandaskan pada filsafat *postpositivisme* digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari hasil generalisasi (Sugiyono 2020:9). Penelitian kualitatif ini bersifat deskriptif dimana prosedur penelitian menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Suwendra 2018:4).

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif deskriptif, karena dapat menghasilkan informasi dan memperoleh deskripsi mengenai Pelaksanaan Pembelajaran Kitab *Risalatul Mahid* pada santriwati di Pondok Pesantren An-Nuur Kalierang Wonosobo dengan cara mengkaji dan memaparkan data secara mendalam kemudian hasil penelitian dideskripsikan berupa kalimat-kalimat yang disusun.

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren An-Nuur Kalierang Kabupaten Wonosobo. Alasan dan pertimbangan dalam pemilihan tempat ini adalah karena di Pondok Pesantren An-Nuur Kalierang Wonosobo dalam pelaksanaan pembelajaran kitab *Risalatul Mahid* memadukan antara metode salafi dan metode pembelajaran modern.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2022 sampai dengan bulan Januari 2023. Waktu penelitian terbagi 3 tahap, diantaranya sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan

Tahap persiapan ini meliputi pengajuan judul, pembuatan proposal, dan seminar proposal.

b. Tahap Penelitian

Tahap penelitian ini berlangsung di tempat penelitian. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini meliputi pengumpulan data, pengolahan data, dan analisis data.

c. Tahap Penyelesaian

Tahap penyelesaian ini meliputi pengolahan data yang diteliti dan penyusunan laporan hasil penelitian ke dalam bentuk skripsi.

Berikut adalah rincian waktu penelitian dalam bentuk tabel

Tabel 3.1 Waktu dan Tahapan Penelitian

No	Langkah Langkah	Bulan Januari 2022-Januari 2023							
		<i>Jan</i>	<i>Feb</i>	<i>Mar</i>	<i>Apr</i>	<i>Mei-Agu</i>	<i>Sep</i>	<i>Okt- Nov</i>	<i>Des- Jan</i>
1	Pengajuan Judul	x							
2	Penyusunan Proposal					x			
3	Seminar Proposal						x		
4	Pengumpulan Data						x	x	
5	Pengolahan Data								X
6	Analisis Data								X
7	Penyusunan Data								X

C. Subjek dan Informan Penelitian

1. Subjek Penelitian

Pemilihan subjek menjadi sasaran dalam penelitian, subjek dari penelitian ini adalah pengajar kitab *Risalatul Mahid* di Pondok Pesantren An-Nuur Kalierang

2. Informan Penelitian

Informan penelitian merupakan orang yang dapat memberikan informasi terkait masalah yang akan diteliti dan dapat memberi informasi-informasi yang diperlukan oleh peneliti. Informan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Pengasuh Pondok Pesantren An-Nuur Kalierang.
- b. Pengurus Pondok Pesantren An-Nuur Kalierang.
- c. Ustadzah selain pengampu kitab *Risalatul Mahid* Pondok Pesantren An-Nuur Kalierang.
- d. Santriwati kelas wahid Pondok Pesantren An-Nuur Kalierang.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mendapatkan hasil data yang diharapkan untuk menunjang keberhasilan penelitian, metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yakni;

1. Metode Observasi

Peneliti menggunakan metode observasi. Observasi dengan cara melihat, mengamati, dan mencari data untuk mendeskripsikan lingkungan yang diamati, aktivitas yang berlangsung dan individu-individu yang terlibat (Sidiq dan Choiri 2019:68).

Peneliti melakukan observasi secara langsung. Tidak hanya mengamati dan mencatat suatu peristiwa saja, tetapi mengamati segala sesuatu atau informasi yang ada kaitannya dengan penelitian. Tujuan observasi untuk memperoleh informasi tentang pelaksanaan

pembelajaran kitab *Risalatul Mahid* pada santriwati di Pondok Pesantren An-Nuur Kalierang Wonosobo.

2. Metode Wawancara

Teknik wawancara dilakukan untuk penggalan data melalui percakapan yang dilakukan dengan tujuan tertentu, dari dua pihak atau lebih (Nugrahani 2014:125). Dimana pewawancara adalah peneliti itu sendiri, sedangkan narasumber utama adalah pengajar kitab *Risalatul Mahid* di Pondok Pesantren An-Nuur Kalierang.

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti untuk menggali informasi atau data dari ustadzah sebagai pengajar kitab *Risalatul Mahid* dan juga santri kelas wahid sebagai peserta didik yang mengikuti pembelajaran kitab *Risalatul Mahid*. Peneliti melakukan wawancara dengan bertatap muka secara langsung kepada subjek dan informan penelitian. Peneliti menggunakan bentuk wawancara semi terstruktur untuk mendapatkan informasi mengenai proses pelaksanaan pembelajaran kitab *Risalatul Mahid* di Pondok Pesantren An-Nuur Kalierang tahun 2022.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi digunakan sebagai data pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif ini, dokumentasi teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian. Metode dokumentasi ini dipergunakan untuk memperoleh data berupa dokumen-dokumen dan catatan-catatan yang ada kaitannya dengan masalah penelitian. Catatan-catatan dan dokumen

tersebut berupa dokumentasi kitab *Risalatul Mahid*, catatan dalam buku tulis santri, profil atau identitas lembaga pondok pesantren, visi misi, kondisi organisasi, kondisi pengajar dan santri, kurikulum, kegiatan-kegiatan di pondok pesantren, sarana prasarana, presensi pembelajaran.

E. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian ini pengecekan keabsahan data dilakukan dengan metode triangulasi. Triangulasi dalam pengujian diartikan sebagai teknik mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada (Sugiyono 2020:125).

Dalam penelitian ini teknik triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi metode.

1. Triangulasi sumber

Pada tahap triangulasi sumber peneliti menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi sumber dalam penelitian ini digunakan peneliti untuk membandingkan informasi atau keterangan yang diperoleh dari subjek penelitian dan informan dengan melakukan wawancara langsung di lokasi penelitian.

2. Triangulasi metode

Triangulasi metode digunakan peneliti untuk membandingkan data hasil pengamatan dari berbagai sumber yang dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memastikan data yang diperoleh dalam penelitian tidak saling bertentangan.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan melalui proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi kemudian membuat kesimpulan agar mudah difahami oleh sendiri maupun oranglain (Sugiyono 2020:130). Analisis data yang digunakan dalam penelitian menggunakan analisis interaktif.

Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiono (2020:132) berpendapat proses analisis data dapat dilakukan melalui empat tahap, yakni:

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data dengan mengumpulkan data secara keseluruhan yang diperoleh dari penelitian dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi serta catatan lapangan.

Dalam penelitian ini dikumpulkan data-data yang mendukung pelaksanaan pembelajaran kitab *Risalatul Mahid* di Pondok Pesantren An-Nuur Kalierang Wonosobo seperti visi, misi, dan tujuan Pondok Pesantren dan lainnya, hasil wawancara dengan subyek dan informan penelitian, hasil observasi mengenai pelaksanaan pembelajaran kitab *Risalatul Mahid* di Pondok Pesantren An-Nuur Kalierang Wonosobo.

2. Reduksi data

Reduksi data dalam penelitian ini merangkum, memilah hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan membuang yang tidak perlu. Reduksi data mempermudah peneliti untuk mengolah dan

memahami data yang telah terkumpul. Dalam kegiatan mereduksi data peneliti kembali menelaah semua catatan yang diperoleh melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi serta informasi lain mengenai pelaksanaan pembelajaran kitab *Risalatul Mahid* pada santriwati di Pondok Pesantren An-Nuur Kalierang.

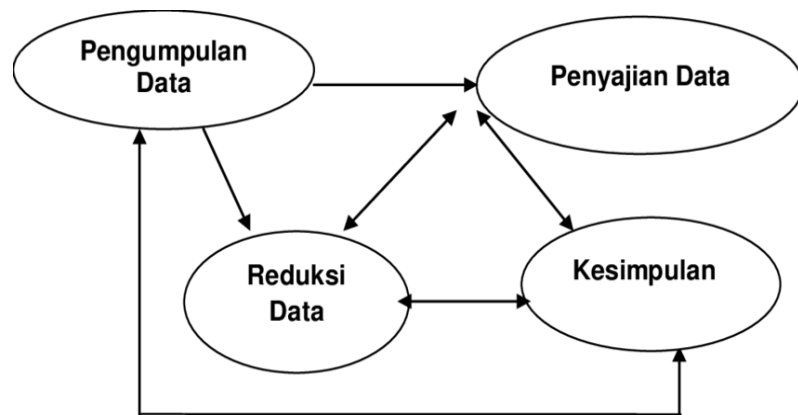
3. Penyajian data

Penyajian data dilakukan setelah reduksi data selesai diolah. Penyajian data digunakan untuk merangkai segala informasi yang didapat. Dalam penyajian data peneliti menyusun data yang sudah disederhanakan dalam proses reduksi data secara teratur, runtut sehingga mudah dilihat, dibaca, dan mudah dipahami tentang suatu tindakan atau peristiwa terkait dengan pelaksanaan pembelajaran kitab *Risalatul Mahid* pada santriwati di Pondok Pesantren An-Nuur Kalierang Wonosobo.

4. Penarikan kesimpulan

Setelah mereduksi data penelitian yang terkumpul, kemudian menyajikan data, maka langkah terakhir dari teknik analisis model interaktif adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan mengambil hasil dari penelitian yang di paparkan secara jelas serta mudah dipahami. Kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian dengan mengacu pada tujuan penelitian yang diuraikan terdahulu.

Model analisis data interaktif dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 3.1 Model Analisis Data Interaktif menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2020:134)

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Fakta Temuan Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren An-Nuur Kalierang

Pondok Pesantren An-Nuur Kalierang didirikan oleh Bapak Kyai Haji Nurudin dan Ibu Nyai Nurfaizah. Awal mula pertemuan mereka atas perijodohan dari KH. Muntaha, yang mana KH. Nurudin dan Ibu Nyai Nurfaizah sama sama murid dari Kyai Haji Muntaha *alhafidz*, salah satu ulama tersohor di Jawa Tengah sekaligus pendiri Yayasan Pondok Pesantren Al-Asyari'ah Kalibeber Wonosobo. Setelah menikah keduanya lalu berinisiatif untuk menyiarkan Islam dengan mendirikan sebuah pondok pesantren. Tepatnya pada tahun 1980 pondok pesantren tersebut berdiri dan diberi nama pondok pesantren An-Nuur Kalierang. Nama "Nuur" sendiri diambil dari nama awal KH.Nurudin dan Ibu Nyai Nurfaizah.

KH. Nurudin menyiarkan dakwahnya dengan membangun pesantren di tengah-tengah perkampungan dengan tujuan agar masyarakat Kalierang tertarik untuk memperdalam ilmu agama dan pandai mengaji. Pondok Pesantren An-Nuur berlokasi di Desa Kalierang RT.02 RW.04, Kecamatan Selomerto, Kabupaten Wonosobo. Masyarakat Kalierang juga begitu antusias dengan hadirnya pondok pesantren An-Nuur Kalierang.

Namun pada tahun 2004 Kyai Haji Nurudin menghembuskan nafas terakhir dan kembali ke Sang Khalik. Sejak meninggalnya beliau, pondok pesantren An-Nuur kemudian di asuh oleh putranya yaitu Gus Khoirulloh. Bersama dengan Ibu Nyai Nurfaizah dan Gus Khoirulloh bersama-sama untuk mengasuh pondok pesantren peninggalan almarhum ayahnya. Pondok Pesantren An-Nuur sampai saat ini mempunyai santri kurang lebih berjumlah 100 santri lebih. Kebanyakan santrinya berasal dari lingkungan sekitar dan tetangga desa, rata rata santrinya masih duduk dibangku SMP dan ada beberapa yang duduk dibangku SMA.

Di pesantren ini Gus Khoirulloh mengajar ilmu Nahwu, di bantu tenaga-tenaga pengajar lainnya. Hingga saat masih meneruskan jejak dari *almarhum* KH. Nurudin. Salah satunya beliau mengajar Tafsir Qur'an untuk bapak-bapak di desa Kalierang setiap malam jum'at, serta melaksanakan *simtudduhror* bersama para pemuda desa Kalierang. Gus Khoirulloh bertekad ingin membangun lagi gedung dan pesantrennya agar lebih maju. (Sumber: Dokumentasi, 29 September 2022)

b. Letak Geografis Pondok Pesantren An-Nuur Kalierang

Wonosobo

Pondok pesantren An-Nuur berada di wilayah Kabupaten Wonosobo tepatnya di desa Kalierang Kecamatan Selomerto, Kabupaten Wonosobo. Lokasi pondok pesantren An-Nuur Kalierang ini berada di tengah pemukiman penduduk, dan area yang sekarang ditempati atau digunakan terdiri dari bangunan pondok pesantren putra dan putri, madrasah, mushola, kopras dan rumah pengasuh pondok pesantren. Secara geografis letak area pondok pesantren An-Nuur Kalierang berada:

1. Sebelah timur desa Wonorejo
2. Sebelah utara desa Tawangsari
3. Sebelah selatan desa Pakuncen
4. Sebelah baratnya desa Timbang (Sumber: Observasi, 29 September 2022)

c. Visi Misi Pondok Pesantren An-Nuur Kalierang Wonosobo

a. Visi

Unggul dalam ilmu, terampil dalam amal, dan mulia dalam akhlak.

b. Misi

1. Menanamkan dan meningkatkan disiplin santri untuk melaksanakan ajaran islam dalam kehidupan sehari- hari.

2. Menanamkan jiwa keikhlasan, kesederhanaan, ukhuwah diniyah, kemandirian dan kebebasan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Menyelenggarakan Pendidikan formal dengan Kurikulum pesantren yang disesuaikan dengan Pendidikan Nasional
4. Mendidik dan Mempersiapkan santri untuk menjadi manusia mandiri dan berkhidmat kepada masyarakat, agama, nusa dan bangsa.
5. Mendidik dan mengantarkan santri untuk mampu mengenal jati diri dan lingkungannya serta mempunyai motivasi dan kemampuan untuk mengembangkan diri sesuai dengan pilihan hidupnya. (Sumber: Dokumentasi, 29 September 2022)

d. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren An-Nuur Kalierang Wonosobo

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor penting untuk menunjang segala aktifitas pembelajaran di pondok pesantren. Dan sarana prasarana yang ada di pondok pesantren An_nuur Kalierang cukup memadai dalam proses pembelajaran tersebut. Sehingga pondok pesantren An-Nuur Kalierang seharusnya melengkapi sarana prasanana agar proses pembelajaran lebih baik dan mencapai tujuan pembelajaran tersebut. (Observasi, 11 Oktober 2022)

Tabel 4.1 Data Fisik Bangunan Pondok

No	Infrastruktur	Jumlah Ruang
1.	Kamar santri	9
2.	Kamar mandi	8
3.	Aula	2
4.	Dapur	2
5.	Kantor pengurus	1
6.	Koperasi	1
7.	Mushola	1
8.	Ruang kelas	6

e. Struktur Organisasi Pondok Pesantren An-Nuur Kalierang

Wonosobo

Susunan pengurus pondok pesantren An-Nuur Kalierang

Wonosobo

Tabel 4.2 Data Susunan Pengurus Pondok

No	Jabatan	Nama
1.	Pengasuh	KH. Khoirulloh Hj. Nurfaizah
2.	Pembina	Ahmad Sururi Musodik
3.	Ketua	Via Setyaningsih

4.	Wakil Ketua	Khalimatus Sa'diah
5.	Sekretaris	Minhatul Atsna
6.	Bendahara	Risa Trianingsih
7.	Pendidikan	Tri Aulannisa Aisyah Dwi Nuriyanti
8.	Kebersihan	Cyntia Yulia Putri Qurota A'yun
9.	Keamanan	Uni Nur Soyiba Citra Salsabila
10.	Konsumsi	Aida Aisyatul Gheanda Yulan

(Sumber: Dokumentasi, 12 Oktober 2022)

f. Keadaan Guru dan Santri

Tenaga pengajar pada Pondok Pesantren An-nuur Kalierang Wonosobo berjumlah 9 orang terdiri dari 4 tenaga pengajar laki-laki dan 5 pengajar perempuan dengan data pada tabel sebagai berikut:

1) Keadaan Guru

Tabel 4.3 Data Keadaan Guru

No	Nama	Kitab Yang Diampu	Ijazah Terakhir
1	KH. Khoirulloh	<i>Fathul Qorib</i> <i>Imithi</i>	Aliyah

		<i>Bulughul Maram</i>	
2	Hj. Nurfaizah	Al-Qur'an Makhorijul Huruf	SMA /Sederajat
3	Ustadzah Layyinatul Syifa	<i>Risalatul Mahid</i> <i>Mar'ah Solikhah</i>	Aliyah
4	Ustadzah Halimatus Sa'diyah	<i>Syifaul Jinan</i>	Tsanawiyah
5	Ustadzah Durotul Hikmah	<i>Fasholatan</i>	Tsanawiyah
6	Ustadz Mukodam	<i>Tasrif</i> <i>Jurumiyah</i>	Aliyah
7	Ustadzah Risa Triani	<i>Alala</i>	Sarjana
8	Ustadz Slamet Subhan	<i>'Aqidatul Awam</i> <i>Ta'lim Muta'alim</i>	Tsanawiyah
9	Ustadz Muzaki Romadhon	Khat Kaligrafi	Aliyah

2) Keadaan Santri

Jumlah santri di Pondok Pesantren pada tahun pelajaran 2022 mayoritas adalah santri putri. Berikut data kelas santri putri mulai dari kelas wahid sampai kelas khomsa.

Tabel 4.4 Data Kelas Santriwati Pondok

No	Kelas	Jumlah
1	Kelas wahid	15
2	Kelas isnain	20
3	Kelas tsalasa	17
4	Kelas arba'a	18
5	Kelas khomsa	18
Jumlah		88

Sedangkan jumlah santri putra pada tahun 2022 lebih sedikit dibandingkan santri putri yaitu tersisa hanya berjumlah 25 santri (Sumber: Dokumentasi, 12 Oktober)

g. Program Pondok Pesantren An-Nuur Kalierang Wonosobo

Adapun program yang diadakan pondok pesantren An-Nuur Kalierang Wonosobo:

1. Tahlilan dan Yasinan
2. Kajian kitab kuning
3. Barjanzi
4. Qori'
5. Hadrah
6. Tahsinul Qur'an
7. Tahfidzul Qur'an
8. Kihitobiyah
9. Ziarah

10. Tata boga
11. Kaligrafi
12. Olahraga (Sumber: Dokumentasi, 25 Oktober 2022)

2. Deskripsi Pelaksanaan Pembelajaran Kitab *Risalatul Mahid* Pada Santriwati di Pondok Pesantren An-Nuur Kalierang Wonosobo tahun 2022

Deskripsi data adalah penyajian data yang dipaparkan sesuai dengan rumusan masalah yang dikaji yaitu tentang pelaksanaan pembelajaran kitab *Risalatul Mahid* di Pondok Pesantren An-Nuur Kalierang Wonosobo tahun 2022.

Adapun deskripsi data mengenai pembelajaran kitab *Risalatul Mahid* di pondok pesantren An-Nuur Kalierang adalah sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadzah Layyin selaku pengampu kitab *Risalatul Mahid* mengenai pelaksanaan pembelajaran kitab *Risalatul Mahid* di Pondok Pesantren An-Nuur Kalierang menyatakan bahwa:

“Jadwal mengaji kitab *Risalatul Mahid* itu seminggu sekali Mbak, setiap hari Selasa. Biasanya para santri sudah sholat ashar berjamaah terlebih dahulu. Kemudian pengurus membunyikan bel tanda waktu mengaji, dan para santri bergegas ke ruang kelas. Untuk proses pembelajarannya, diawali dengan *tawassul* dulu mbak”

Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan kitab *Risalatul Mahid* merupakan salah satu program kajian kitab kuning yang ada di Pondok Pesantren tersebut. Sebagai pegangan belajar setiap santri wajib memiliki kitab tersebut,

selain itu masing-masing santri membawa buku tulis dan bolpoin untuk mencatat materi. Metode yang digunakan dalam pembelajaran yaitu metode ceramah, metode ini digunakan Ustadzah Layyin untuk menjelaskan materi atau mendikte terjemah dari arab *pegon* kemudian para santri mencatat terjemahan yang disampaikan Ustadzah Layyin dibuku tulis. Terkadang Ustadzah Layyin juga menunjuk beberapa santri secara acak dengan memanggil nama santri untuk membacakan materi arab *pegon*.

Selanjutnya menggunakan metode demonstrasi, metode ini digunakan Ustadzah Layyin pada saat memperagakan langkah-langkah untuk mengetahui darah haid masih keluar atau tidak. Berikutnya adalah metode tanya jawab, metode ini digunakan sebagai proses evaluasi para santri, caranya dengan menunjuk santri secara acak. Hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman santri.

Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan kegiatan pembelajaran kitab *Risalatul Mahid* di kelas wahid pada hari Selasa, 4 Oktober 2022, yaitu:

1. Kegiatan Pendahuluan

Ustadzah Layyin membuka kegiatan dengan mengucapkan salam dan membaca al-fatihah diniatkan untuk para guru terdahulu, pengarang kitab, dan para santri yang sedang mengikuti pembelajaran. Kemudian dilanjutkan dengan membaca do'a agar cepat paham ilmu yang sedang dipelajari,

Selanjutnya, ustadzah Layyin memberikan motivasi kepada para santri untuk bersemangat dalam menuntut ilmu.

“Monggo untuk semuanya, tidak henti-hentinya saya mengingatkan kepada sampean-sampean semua, jangan bosan untuk mempelajari permasalahan tentang haid atau menstruasi nggih, karena mengaji tentang ini sebagai bekal untuk kehidupan. Selain itu umur sampean-sampean semua masih produktif, maka isilah dengan kegiatan positif, salah satunya dengan memperbanyak ilmu”.

Setelah memberikan motivasi, Ustadzah Layyin mengecek kehadiran santri dengan memanggil satu persatu. Sebelum memulai pembelajaran Ustadzah Layyin menanyakan kepada para santrinya dan memperhatikan kesiapan para santri sebelum memulai pembelajaran. “Sudah membuka kitab semuanya nggih? monggo dibuka *fasal* ke tujuh, melanjutkan materi minggu lalu”

Hal tersebut diperkuat berdasarkan hasil wawancara salah satu santri bernama Mutia.

“Ustadzah Layyin diawal mengaji pasti selalu bertawassul dulu mbak, untuk pengarang kitab dan guru guru terdahulu. Setelah itu membaca fafahamna bersama, kemudian Ustadzah Layyin memberikan nasehat untuk kita. Terus itu mbak, Ustadzah Layyin mengecek kehadiran santri” (Wawancara, 29 September).

2. Kegiatan Inti

Ustadzah Layyin memulai pembelajaran kitab *Risalatul Mahid* dengan membacakan materi *fashal* ke-tujuh pada halaman enam belas yaitu tentang siklus keluarnya darah haid dan waktu bersucinya.

(بَابُ مَا غَسَّانِي مَدَالِي كَيْتِيهِ حَيْضٌ لَنْ سَوْجِيَتِي)
 مَدَالِي كَيْتِيهِ اِغْلُكْ دِيْفُونُ حُكُوْمِي حَيْضٌ قُوْنِيكَ قَالِيغْ سَكْدِيكَ ٢ ٢
 زَمَنْ سَدِيْتَنْ سَدَالُو تُوْرُ تَرُوْس (دَلْنِدُغْ مَدَالِيْفُونُ) اُتُوِي لَاغْلُوْغْ
 دَاغُوْنَاغِيغْ اَوْقَايِي دِيْفُونُ مَكْفَا لَاكَنْ غَاغْلِي قَرْهِيْتُوْعَانْ، سَاكْدِي جَاغْلُكْ
 سَدِيْتَنْ سَدَالُو سَاءْ وَاغْسُوْلِيْفُونُ اَوْقَايِي غَدَا لَاكَنْ اُتُوِي ٧ دِيْتَنْ
 اِغْلُكْ لَت ٢ مَدَالِيْفُونُ نَاغِيغْ اَوْقَايِي دِيْفُونُ مَكْفَا لَاكَنْ، كُوْءْ دِيْرِيغْ وُوْنَنْ
 سَدِيْتَنْ سَدَالُو، قُوْنِيكَ اِغْلِيغْ سَانِيْسْ كَيْتِيهِ حَيْضٌ نَاْفِي اِسْحَاضَهْ.

دِيْنِي كَاظَاهْ ٢ هِيْفُونُ زَمَانِي حَيْضٌ قُوْنِيكَ ١٥ دِيْتَنْ. دَاوُوْسْ اَوْقَايِي
 غَانْتُوْسْ غَلَاغْلُوْغِي ١٥ دِيْتَنْ، لَاغْلُوْغَا نِيْفُونُ وَاهُوَ اِغْلِيغْ نَاْفِي اِسْحَاضَهْ
 سَنَاهُوْصَا مَدَالِي حَيْضٌ اِغْدَالَمْ ١٥ دِيْتَنْ وَاهُوْ لَت ٢ تُوْرُ اَوْقَايِي
 كِيْتَنْ ٢ دِيْفُونُ مَكْفَا لَاكَنْ دِيْرِيغْ وُوْنَنْ تِيْجَاغْ دِيْتَنْ مَسَلَا، اِغْلِيغْ زَمَان
 ١٥ دِيْتَنْ وَاهُوْ دِي رِيْگَنْ حَيْضٌ. لَاجِغْ اِغْلِيغْ اِيْفُونُ سُوْجِي سَاءْ
 لِيْتِيْفُونُ ١٥ دِيْتَنْ وَاهُوْ بُوْتَنْ دِي رِيْگَنْ.

Setelah itu Ustadzah Layyin menjelaskan apa maksud isi materi tersebut. Materi tersebut berisi tentang bahwa normalnya perempuan mengalami menstruasi adalah 7 hari. Tapi ada beberapa perempuan yang mengalami haid itu, 5, 9, 12 dan paling banyak adalah 15 hari secara berturut-turut. Apabila ada perempuan haid sampai 16 hari, berarti pada hari ke 16 disebut *istihadhah*. Kemudian Ustadzah Layyin menjelaskan beberapa permasalahan yang dikaitkan dengan materi.

“Misalkan sampean (kalian para santri), haid selama 15 hari tapi kadang kadang keluar. Misal hari pertama keluar haid, dari sampean bangun tidur jam 7 keluar, terus waktu sekolah jam 9 sampean (kalian para santri) risih karena sudah 4 jam terus ganti pembalut, lah kok waktu pulang sekolah jam 12 di cek kok bersih mboten keluar haid lagi. Dan hal terjadi terus menerus selama 14

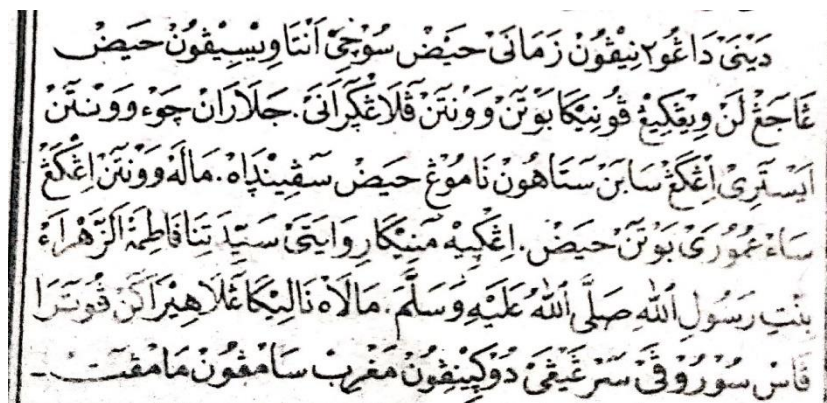
hari, 3 jam kadang bersih, nanti keluar haid lagi. Akhirnya galau kan mau mandi tidak mau suci tidak. Dan waktu hari ke 15 sudah benar-benar bersih tidak keluar haid sama sekali, hal tersebut tetap dihukumi darah haid nggih”

“Kalau saya itu kadang udzur 5 hari, tapi sucine 1 bulan,3 bulan dan 4 bulan tidak pasti. Beda beda ya, temen pondok saya dulu itu belum pernah haid lagi sampai sekarang umur 30 tahun. Terakhir haid itu waktu 16 tahun dan 23 tahun”

“Bagi perempuan siklus haid mempengaruhi kehidupannya, ada perempuan yang haidnya lancar tertib tapi belum memiliki keturunan, ada juga yang jarang haid dan tidak lancar tapi mudah untuk mendapatkan keturunan”

“Kita sedaya (semua), harus menerapkan pola hidup sehat, makan yang bergizi, dan minum air putih yang banyak. Karena sampean banyak kegiatan duduknya, sekolah, diniyah sore magrib isya’ duduk terus”

Pada saat penyampaian materi belangsung terlihat para santri menyimak kitab masing-masing dan mendengarkan apa yang disampaikan Ustadzah Layyin. Selain itu para santri menulis dan mencatat penjelasan yang disampaikan oleh Ustadzah Layyin pada buku tulis mereka masing-masing menggunakan bolpoin yang mereka bawa.



Selain itu Ustadzah Layyin melanjutkan bacaan yang ada dalam kitab yang menceritakan keistimewaan yang dimiliki oleh Fatimah az-Zahra putri Rasulullah, Fatimah az-Zahra merupakan wanita suci yang disucikan, karena tidak pernah haid seumur hidupnya maupun setelah melahirkan. Dan beberapa keteladanan Fatimah az-Zahra semasa hidupnya hanya untuk beribadah yang dapat dijadikan suri tauladan. Hal ini bertujuan agar para santri dapat meniru keteladanan yang dimiliki Fatimah az-Zahra, dan sebagai wanita muslimah paham akan kodrat yang dimiliki.

“ada juga teman saya setelah melahirkan nifas selama 38 hari, namun setelah itu tidak haid sama sekali tiap bulannya. Padahal biasanya lancar (haid), penyebabnya karena menyusui anaknya *full* asi eksklusif selama 2 tahun, nah setelah 2 tahun itu beliau langsung haid dibulan berikutnya, setelah tidak menyusui lagi”

Ustadzah Layyin selaku pengajar menjelaskan materi pada hari itu, lebih banyak menggunakan metode ceramah, yakni menjelaskan materi poin demi poin serinci-rinci untuk menceritakan fenomena yang terjadi.

3. Kegiatan Penutup

Ustadzah Layyin memberikan nasehat untuk selalu *mutholaah* kembali dikamar masing-masing, kemudian Ustadzah Layyin menanyakan kepada para santrinya apakah ada hal yang ingin ditanyakan, terlihat tidak ada santri yang tunjuk jari, kemudian Ustadzah Layyin menutup kegiatan pembelajaran dengan membaca do'a penutup majelis dan sholawat bersama para santrinya.

سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ أَسْتَغْفِرُكَ وَأُثْبِتُ إِلَيْكَ
يَا رَبِّ بِالْمُصْطَفَى بَلَغَ مَقَامَ صِدْقٍ. وَأَغْوِرْنَا مَا مَضَى يَا وَاسِعَ الْكَرَمِ
هُوَ الْحَبِيبُ الَّذِي تَرَجَى شَفَاعَتَهُ. لِكُلِّ هَوْلٍ مِنَ الْأَهْوَالِ مُقْتَنِمٍ
يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ فَرَجَّ عَلَى الْمُسْلِمِينَ

Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan kegiatan pembelajaran kitab Risalatul Mahid di kelas wahid pada hari Selasa, 11 Oktober 2022, yaitu:

1. Kegiatan Pendahuluan

Ustadzah Layyin membuka pembelajaran dengan salam dan membaca al-fatihah diniatkan untuk para guru terdahulu, pengarang kitab, dan untuk para santri yang sedang mengikuti pembelajaran.

Kemudian Ustadzah Layyin menanyakan pada santri atas ketidakhadiran Lisa dan Yuliani, kemudian dijawab oleh beberapa santri bahwa mereka masih mengikuti perlombaan disekolah.

Selanjutnya Ustadzah Layyin memberikan motivasi.

“Sampean-sampean (kalian para santri) semua tetap harus jaga kesehatan nggih, karena sedang musim hujan. Selain itu harus pintar membagi waktu belajar sekolah dan mengaji”

Selanjutnya Ustadzah Layyin memberitahukan untuk tidak membuka buku catatan dan kitab terlebih dahulu kepada para santri.

2. Kegiatan Inti

Ustadzah Layyin mengajukan pertanyaan kepada para santri yang bernama Aisyah.

“Aisyah, misal ada seorang perempuan keluar darah haid jam 7 pagi, apa saja sholat yang ia qodho? berikan alasannya”.

Kemudian Aisyah menjawab

“Mboten wonten (tidak ada) Ust, karena jam 7 sudah tidak masuk waktu shalat apapun, waktu subuh juga lewat dan waktu dhuhur juga masih lama”.

Kemudian Ustadzah Layyin bertanya lagi kepada santri yang bernama Alfi.

“Kalau misalkan sampean sedang haid hari ke 7, dan pada sudah masuk waktu isya dicek sudah mampet (darah sudah bersih), kemudian sampean mandi besar. Nah shalat apa saja yang harus diqadha, berikan alasannya”

Alfi kemudian menjawab “Shalat isya Ust”

Ustadzah Layyin bertanya kembali pada Ulya “Ya Ulya, sudah tepat apa belum jawabane Alfi?”

Kemudian Ulya menjawab.

“Betul Ust, tapi juga mengqadha sholat magrib, karena waktu isya dekat dengan waktu magrib”

Kemudian Ustadzah Layyin menambahkan penjelasan.

“Nggih betul shalat isya, tapi masih kurang lengkap. Jawaban Ulya sudah betul, lebih jelase karena dia sudah melewati waktu isya dan shalat yang bisa diqadha itu kan shalat magrib, maka dari itu dia harus mengqadha shalat magrib dan isya”

Kemudian Ustadzah Layyin menyuruh santrinya untuk melafalkan niat keramas setelah haid secara bersamaan tanpa membuka buku. Tetapi terlihat beberapa santri yang bernama Silvi, Nafisa, Nia dan Mutia hanya diam saja, setelah ditanyakan oleh Ustadzah Layyin. Ternyata santri tersebut lupa niat keramas setelah haid, padahal materi tersebut sudah diajarkan pada awal pertemuan. Kemudian Ustadzah Layyin memerintahkan mereka untuk berdiri dan melafalkan niat keramas setelah haid secara bersama-sama sebanyak 5 kali.

Kemudian Ustadzah Layyin menyuruh santrinya secara urut bergantian untuk membacakan materi pada kitab pada halaman 18 sampai 21. Hal ini bertujuan untuk mengecek kelancaran para santri dalam membaca arab *pegon*. Apabila ada santri yang keliru dalam membacanya otomatis Ustadzah Layyin menuntunnya.

Ustadzah Layyin selaku pengajar menjelaskan materi pada hari itu lebih banyak menggunakan metode tanya jawab, yakni memberikan beberapa pertanyaan kepada para santri. Hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman santri pada materi yang sudah diajarkan.

3. Kegiatan Penutup

Ustadzah Layyin menutup kegiatan pembelajaran dengan membaca do'a penutup majelis dan sholawat bersama para santrinya.

سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ أَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوبُ إِلَيْكَ
يَا رَبِّ بِالْمُصْطَفَى بَلِّغْ مَا صَدَقْنَا وَاعْفِرْ لَنَا مَا مَضَى يَا وَاسِعَ الْكَرَمِ
هُوَ الْحَبِيبُ الَّذِي تَرْجَى شَفَاعَتَهُ. لِكُلِّ هَوْلٍ مِنَ الْأَهْوَالِ مُقْتَحِمٍ
يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ فَرَجِّ عَلَى الْمُسْلِمِينَ

Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan kegiatan pembelajaran kitab Risalatul Mahid di kelas wahid pada hari Selasa, 18 Oktober 2022, yaitu:

1. Kegiatan Pendahuluan

Ustadzah Layyin membuka pembelajaran dengan salam dan membaca al-fatihah diniatkan untuk para guru terdahulu, pengarang

kitab, dan untuk para santri yang sedang mengikuti pembelajaran. Kemudian dilanjutkan dengan membaca do'a agar cepat paham ilmu.

Kemudian Ustadzah Layyin memperhatikan kesiapan para santri. Dan menyuruh tiga santri yang duduk dibelakang untuk pindah duduk di depan. Selanjutnya Ustadzah Layyin memeriksa kehadiran santri, dengan memanggil namanya satu persatu. Selanjutnya Ustadzah Layyin memberitahukan materi pada hari ini penjelasan *fasal* ke delapan.

2. Kegiatan Inti

Ustadzah Layyin melanjutkan pembelajaran minggu lalu, materi pada hari ini merupakan materi baru tentang mengetahui tanda sudah suci dan *fasal* ke delapan mengenai macam-macam dan sifat darah. Kemudian Ustadzah Layyin mengawali dengan membagikan gambar yang sudah disiapkan untuk semua santri. Gambar tersebut berisi tentang warna dan sifat darah haid. Setelah itu, Ustadzah Layyin menunjuk salah satu santri yang bernama Vita untuk berdiri membacakan materi tentang tanda sudah suci pada halaman delapan belas.

فَاغِيْمُوْتِ كَاتُوْسُ

تَوْمَرَفَ اَيْسَتْرِي سَاكِدِيْفُوْنِ بُوْمَرَاْفِي مَدَالِ اَتُوِي مَامَقْتِي، كَدَاهُ
 بُوَكْتِيَا كَرْنِ دَاتِي وَحُوْدِيْفُوْنِ كِيْتِيَهْ. اِيْغِيْهْ قُوْنِيْكَ اَتُوْرَانِي، سُوْفَادُوْنِ
 مُوْنِدُوْتِ كَاْفَاسِ اِيْغِيْهِ قَطِيَاءُ، لَاجِعْ دِي دُوُوْ لَآكِنِ اِيْغِ لُوْبَاغِي قَرَجِي
 (اِيْغِ دَالَانِي كِيْتِيَهْ). مَنَاوِي كِيْتِيَهْ اِيْغِيْهِ كَانَطِيْلِ اِيْغِ كَاْفَسِ وَاهُوْ نَامُوْغِ
 رُوْفِي تَلَسْ قَطِيَاءُ چُوُوِيْرِي بُوْتِنِ كِيْكَامَقُوْرَانِ كَرْنِ اِيْشُوْنِ اَتُوِي دَلُوْءِ
 اِيْشُوْنِ كِيْتِيَهْ، مَنَاوِي اِيْغِيْهْ سَمَقُوْنِ مَامَقْتِ لَنْ سُوْجِي. مَنَاوِي مَآكْسِيَهْ
 كِيْكَامَقُوْرَانِ كِيْتِيَهْ، سَنَاهُوْصَا نَامُوْغِ سَاءِ رَامَبُوْتِ، اُوْتُوِي مَآكْسِيَهْ
 كِيْتِيَا لْجَامَبُوْنِ، مَنَاوِي اِيْغِيْهْ دِيْرِيْغِ كَارِيْكَنِ سُوْجِي. وَاللّٰهُ اَعْلَمُ. —

Peneliti melihat Vita belum begitu lancar membaca arab *pegon*, namun Ustadzah Layyin tetap menuntunnya sampai selesai. Kemudian Ustadzah Layyin mengulangi membaca materi tersebut dan menjelaskannya secara detail. Selain itu, Ustadzah Layyin juga memperagakan bagaimana caranya mengecek untuk melihat darah sudah berhenti atau belum.

“Misalkan sampean (kalian para santri) hendak bersuci jangan cuma mengandalkan oh di celana dalam dan pembalut itu sudah bersih tetap harus dicek terlebih dahulu”

“Niki nggih misale (ini ya misalnya), ini disebelah tangan kanan saya memegang kertas, diibaratkan mawon (saja) kapas. Sampean (kalian para santri) semua punya kapas kan? Terus sebelah kiri saya ini diibaratkan lubang *farji* (sambil mengepal tangan kiri), kapas ini tadi diduwelaken (pada *farji* jalan keluarnya darah).

“Biasanya darah itu tidak menempel dipembalut maupun celana dalam, namun masih menempel pada jalan keluarnya haid, makanya kedah (harus) di duwelaken pake kapas”

Setelah itu Ustadzah Layyin melanjutkan materi yaitu tentang macam-macam warna dan sifat darah.

بَابُ نَرَاغَا كُنْ بَيْنَتِنِ آيْفُونِ كِتِيَهْ حَيْضِ
 كِتِيَهْ حَيْضِ فُونِيكَوَارِنِي آصِفَهْ اِيْفُونِ، اَتَوِي رُوْفِينِيْفُونِ. سَدَايَانِ
 وَاهُوَنَانِيَا كُنْ دَاغِ اُونِيَا اَوْسُوْشِيْفُونِ كِكِيَا تَانِي كِتِيَهْ. دَا دَوْسْ كَدَاهْ
 دِيْفُونِ تَقْصِيْلِ اِنَاوِنِيْسِي كِتِيَهْ قُوَّةْ لَنْ كِتِيَهْ ضَعِيْفِ. دِيخِرِ رُوْفِينِيْفُونِ
 كِتِيَهْ قُوَّةْ فُونِيكَوَا، اَبْرِيْتِ سَمُوْجَمِ اَتَوِي كَلَاوُو اَتَوِي جَامْبُونِ مَنَاوِي

كِتِيَهْ ضَعِيْفِ، رُوْفِينِيْفُونِ كُونِيغِ اَتَوِي بُوْطِيْكَ اَتَوِي جُوْوِيْرِ
 اَوْقَايِي وَوَنْتِنِ اَيْسْتَرِي حَيْضِ كَالِيَهْ دَا صَادِيْنَتِنِ، اَتَوِي
 لَاغْكَوْغِ، اَغْ مَرِيْكُوْ مَدَالِي غَدُوْر (بُوْتِنِ وَوَنْتِنِ مَامَقْتِي) تُوْرِ
 رُوْفِي كِتِيَهْ قُوَّةْ، لُوْمِنِيْكَوَا اَيْسْتَرِي دِيْفُونِ حُكُوْمِي حَيْضِ ١٥
 دِيْنَتِنِ، لَنْ سُوْجِي ١٥ دِيْنَتِنِ دَا دَوْسْ نَالِيْكَافِيَا مَبَانِي حَيْضِ سَاءِ
 كَلِيَوَانِي ١٥ دِيْنَتِنِ، فُونِيْكَوَا كَدَاهْ نِيْنِدَانِي صِلَاةْ. نَاغِيغِ مَنَاوِي مَدَالِي
 كِتِيَهْ زَمَانِ ٢٠ دِيْنَتِنِ اُوْتَوِي لَاغْكَوْغِ وَاهُوْكَوْءِ بُوْتِنِ غَدُوْر، وَاغْسُوْلِ
 لَتِ ٢، اَتَوِي سَلَاغِ سَلِيغِ، كَا دَاغِ ٢ مَدَالِ كِتِيَهْ قُوَّةْ، كَا دَاغِ ٢ كِتِيَهْ ضَعِيْفِ
 لُوْ فُونِيْكَوَا وَوَنْتِنِ تَقْصِيْلِ اِيْفُونِ فَيَا مَبَاءِ ٢. فَا رَا قَاهُوْسْ كُوْلَا

Ustadzah Layyin menjelaskan maksud dari bacaan tersebut bahwa macam-macam darah haid terdiri dari lima macam yaitu keruh, kuning, coklat, merah dan hitam. Kemudian pada saat penjelasan materi berlangsung terdapat santri yang tunjuk jari.

“Mohon maaf Ustadzah, bagaimana cara kita mengetahui warna tersebut”

“Oh ya, silahkan semuanya untuk membuka gambar yang sudah saya bagikan tadi, monggo diperhatikan gambar tersebut dengan seksama, dari gambar tersebut sedoyonipun jadi tahu mengenai macam-macam warna darah nggih”

Peneliti melihat para santri kemudian memperhatikan gambar yang sudah mereka pegang masing-masing, ada juga santri yang

menempelkan gambar tersebut pada buku catatan mereka masing-masing.

3. Kegiatan Penutup

Ustadzah Layyin memberitahukan kepada para santrinya bahwa pertemuan selanjutnya adalah *review* seperti biasanya. Karena pertemuan minggu depan sudah memasuki hari Selasa minggu terakhir pada bulan Oktober.

Kemudian Ustadzah Layyin menutup kegiatan pembelajaran dengan membaca do'a penutup majelis dan sholawat bersama para santrinya.

سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ أَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوبُ إِلَيْكَ
يَا رَبِّ بِالْمُصْطَفَى بَلِّغْ مَقَامَنَا وَاعْفِرْ لَنَا مَا مَضَى يَا وَاسِعَ الْكَرَمِ
هُوَ الْحَبِيبُ الَّذِي تَرَجَى شَفَاعَتَهُ. لِكُلِّ هَوْلٍ مِنَ الْأَهْوَالِ مُقْتَحِمٍ
يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ فَرَجَّ عَلَى الْمُسْلِمِينَ

Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan kegiatan pembelajaran kitab Risalatul Mahid di kelas wahid pada hari Selasa, 25 Oktober 2022, yaitu:

1. Kegiatan Pendahuluan

Ustadzah Layyin membuka kegiatan pembelajaran dengan salam dan membaca al-fatihah diniatkan untuk para guru terdahulu, pengarang kitab, dan untuk para santri yang sedang mengikuti pembelajaran. Kemudian dilanjutkan dengan membaca do'a agar cepat paham ilmu.

Kemudian Ustadzah Layyin memeriksa kehadiran santri dengan memanggil namanya satu persatu. Selanjutnya Ustadzah Layyin memberitahukan bahwa pada hari ini tidak ada materi tambahan hanya *review* materi dan bermain estafet.

2. Kegiatan Inti

Ustadzah Layyin mengkoordinasikan para santrinya untuk duduk melingkar saling berhadapan, selain itu juga memberikan arahan pada para santri.

“Sudah siap semuanya ya, kali ini harapan saya. Kalian semua percaya diri untuk bercerita yang sampean (kalian para santri) alami ketika haid pada bulan ini, haid pada tanggal berapa kemudian pada jam berapa medale (keluarnya) darah haid. Kemudian darah yang keluar seperti apa, dan kapan waktu bersucinya”

“Misalkan nanti bolpoin mandek (berhenti) pada santri yang belum haid, maka saya ganti dengan memberikan pertanyaan *review* materi sebelumnya”

Dengan menggunakan media alat bolpoin untuk bermain estafet, caranya dengan memindahkan bolpoin dari satu seorang santri ke santri yang ada disebelahnya sembari melantunkan shalawat tibbil qulub dan shalawat nariyah. Setiap satu bait selesai kemudian lihat spidol itu berhenti di siapa. Bagi santri yang mendapatkan bolpoin harus berbagi cerita untuk menceritakan tentang kapan waktunya awal darah itu keluar sampai dia suci, sholat apa saja yang harus diqodho dan sifat darah yang keluar. Santri yang lain menyimak dan mendengarkan.

Terdapat juga santri yang masih merasa kebingungan dalam menghukumi darah yang keluar secara terputus-putus. Kemudian baru ustadzah yang memberikan penjelasan dan saran-saran tentang permasalahan-permasalahan tersebut.

3. Kegiatan Penutup

Sebelum menutup kegiatan pembelajaran, Ustadzah Layyin memberikan pujian kepada para santri karena sudah ada kemajuan untuk tidak ragu dalam bercerita ketika mengalami haid. Ustadzah Layyin juga memberikan nasehat pada santri untuk selalu mengulas materi apapun yang sudah dipelajari, biar tidak mudah lupa. Selanjutnya Ustadzah Layyin menutup kegiatan pembelajaran dengan membaca do'a penutup majelis dan sholawat bersama para santrinya

سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ أَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوبُ إِلَيْكَ

يَا رَبِّ بِالْمُصْطَفَى بَلَغَ مَقَامَ صِدْقٍ وَاعْفُرْ لَنَا مَا مَضَى يَا وَاسِعَ الْكَرَمِ

هُوَ الْحَبِيبُ الَّذِي تُرْجَى شَفَاعَتُهُ. لِكُلِّ هَوْلٍ مِنَ الْأَهْوَالِ مُقْتَنِمٍ

يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ فَرَّجْ عَلَيَّ الْمُسْلِمِينَ

B. Interpretasi Hasil Penelitian

Berdasarkan fakta temuan penelitian di lapangan yang telah dideskripsikan, maka hasil penelitian dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Fakta temuan di lapangan menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran kitab *Risalatul Mahid* di Pondok Pesantren An-Nuur

Kalierang Wonosobo tahun 2022 dilaksanakan melalui tiga tahap. Yakni kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Berdasarkan kegiatan observasi yang dilakukan oleh peneliti selama kurang lebih empat kali. Kegiatan pendahuluan yang dilakukan oleh Ustadzah Layyin yaitu memberikan motivasi dan kepada para santri. Selain itu Ustadzah Layyin juga memperhatikan kesiapan para santri dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Selain itu Ustadzah Layyin juga menanyakan kehadiran santrinya. Apabila ada yang tidak berangkat Ustadzah Layyin menanyakan alasannya. Hal ini sejalan dengan teori yang dijelaskan oleh Marno dan Idris (2017:76) bahwa kegiatan awal atau caranya dengan menarik perhatian memberikan motivasi, mengaitkan antara topik yang sudah dikuasai dengan topik baru pada peserta didik. Selain itu kegiatan awal juga dapat diisi dengan menceritakan kejadian sehari-hari yang relevan dengan indikator yang akan dipelajari peserta didik. Namun dalam kegiatan pendahuluan Ustadzah Layyin dalam empat kali pertemuan terdapat satu kali pertemuan yang mana Ustadzah Layyin mengaitkan topik atau materi yang telah dipelajari sebelumnya.

Berikutnya adalah kegiatan inti, peneliti melihat dalam kegiatan inti Ustadzah Layyin menjelaskan secara rinci penyampaian materi oleh Ustadzah Layyin berupa pembacaan materi arab *pegon* kemudian Ustadzah Layyin menjelaskan makna atau arti dari arab *pegon* tersebut secara pelan agar dapat dipahami para santrinya. Selain itu Ustadzah Layyin juga memberikan contoh permasalahan sehari-hari yang ia alami sendiri maupun

dari fenomena yang terjadi yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Hal itu bertujuan untuk memperjelas materi pelajaran. Selain itu terdapat metode yang digunakan seperti metode ceramah, metode demonstrasi dan metode tanya jawab.

Metode ceramah, metode ini digunakan Ustadzah Layyin untuk menjelaskan materi atau mendikte terjemah dari arab *pegon* kemudian para santri mencatat terjemahan yang disampaikan Ustadzah Layyin dibuku tulis. Selanjutnya menggunakan metode demonstrasi, metode ini digunakan Ustadzah Layyin pada saat memperagakan langkah-langkah untuk mengetahui darah haid masih keluar atau tidak. Berikutnya adalah metode tanya jawab, metode ini digunakan sebagai proses evaluasi para santri, caranya dengan menunjuk santri secara acak. Hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman santri.

Kegiatan para santri pada saat kegiatan berlangsung yaitu mendengarkan dan menyimak bacaan yang dijelaskan Ustadzah Layyin, tidak hanya itu saja para santri juga menulis penjelasan yang disampaikan oleh Ustadzah Layyin pada buku tulis mereka masing-masing. Selain itu, apabila ada hal yang ingin disampaikan biasanya para santri tunjuk jari dan menanyakan pada Ustadzah Layyin secara langsung.

Kegiatan yang dilakukan Ustadzah Layyin sudah seperti apa yang disampaikan oleh Deni Kurniawan (2014: 42) bahwa tahapan penyajian materi dimana guru menguraikan, memberikan contoh, mengajukan

pertanyaan atau memberikan latihan materi pada peserta didik. Kekurangannya adalah Ustadzah Layyin tidak sepenuhnya memberikan latihan materi pada santriwati. Alangkah baiknya jika diadakan latihan secara tertulis setiap berapa kali pertemuan, agar para santriwati terbiasa.

Kegiatan penutup dalam pembelajaran kitab *Risalatul Mahid* tidak terlihat Ustadzah Layyin bersama para santri menyimpulkan materi pada hari tersebut, tetapi Ustadzah Layyin memberikan tindak lanjut untuk kegiatan berikutnya, seperti memberikan informasi kegiatan yang akan dilaksanakan pada pertemuan selanjutnya. Pada kegiatan akhir Ustadzah Layyin sesekali memberikan motivasi atau nasehat pada akhir kegiatan. Tidak seperti apa yang disampaikan oleh Deni Kurniawan (2014: 42) bahwa pada tahapan akhir dari kegiatan pembelajaran diantaranya guru bersama peserta didik bersama-sama membuat rangkuman materi dan guru memberikan tindak lanjut. Namun faktanya pada kegiatan akhir pembelajaran Ustadzah Layyin belum sepenuhnya sesuai dengan pendapat Deni Kurniawan, yakni rangkuman materi diberikan pada saat kegiatan inti berlangsung

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan pada bab sebelumnya, maka penelitian tentang pembelajaran kitab *Risalatul Mahid* di ini dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran di Pondok Pesantren An-Nuur Kalierang Wonosobo tahun 2022 dilaksanakan setiap hari selasa dimulai pukul 16.00-17.00 dan diikuti kelas wahid yang terdiri dari tiga tahap, yaitu: 1) Kegiatan awal berupa pembukaan dengan salam, do'a sebelum belajar, dan memberikan *wejangan* atau motivasi untuk para santri 2) Kegiatan inti penyampaian materi oleh Ustadzah membacakan materi arab *pegon* dengan metode ceramah dan demosntrasi. Kemudian Ustadzah menjelaskan maksud dari bacaan arab *pegon* tersebut, selanjutnya Ustadzah mempersilahkan para santri untuk bertanya. Kegiatan santri pada kegiatan inti berlangsung yaitu menyimak kitab mereka masing masing dan mendengarkan penjelasan dari Ustadzah dengan seksama, kemudian santri menulis penjelasan yang disampaikan oleh Ustadzah pada buku tulis mereka masing-masing. 3) Kegiatan penutup berupa pembacaan do'a penutup majelis, pembacaan *yarobbibil musthofa* dan salam penutup dari Ustadzah Layyin. Kegiatan evaluasi dilakukan setiap pertemuan secara lisan dan tidak terstruktur disesuaikan dengan tema pada saat pertemuan tersebut.

B. Saran

1. Bagi Pondok Pesantren
 - a. Menambah meja dalam ruang kelas agar memberikan kenyamanan bagi para santriwati
 - b. Melakukan perawatan terhadap sarana dan prasarana yang ada di pondok guna mendukung kegiatan pembelajaran.
2. Bagi Santri
 - a. Lebih giat dan bersungguh-sungguh dalam mempelajari kitab *Risalatul Mahid* karena berkaitan dengan ibadah yang dilakukan setiap hari.
 - b. Mengulas materi yang telah diajarkan dalam kitab *Risalatul Mahid*.
3. Bagi Ustadzah yang mengampu kitab *Risalatul Mahid*
 - a. Pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung sebaiknya Ustadzah menyuruh para santri juga aktif menulis arab *pegon* sehingga para santri lebih terbiasa dan terampil dalam menulis arab *pegon*.
 - b. Sebaiknya memiliki rencana pelaksanaan pembelajaran atau sejenisnya untuk mengetahui tujuan pembelajaran dan sejauh mana materi disampaikan.
 - c. Sebaiknya kegiatan evaluasi dilakukan secara terstruktur yaitu dengan mengadakan ujian tertulis bagi santri setiap satu bulan satu kali.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisel, Zetira Utari Aprilia, Ridwan Putra, and Teguh Prasityo. 2022. "Komponen-Komponen Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran IPS." *Journal of Education and Instruction* 5:298–304. doi: <https://doi.org/10.31539/joeai.v5i1.3646>.
- Alimah, Shofiyatul. 2021. "Analisis Kitab Risalatul Mahid Karya Masruhan Ihsan Dan Relevansinya Dengan Materi Fiqih Di Madrasah Ibtidaiyah."
- Amalia, Rizka, and Uswatun Hasanah. 2019. "Risatul Mahid Dan Relevansinya Pada Anak Usia Aqil Baliqh." 2(2):125–37.
- Anwar, Abu. 2016. "Karakteristik Pendidikan Dan Unsur-Unsur Kelembagaan Di Pesantren." *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam* 2(2):165. doi: [10.24014/potensia.v2i2.2536](https://doi.org/10.24014/potensia.v2i2.2536).
- Arditya Prayogi, and Siti Chofifah. 2022. "Pendampingan Pembelajaran Kitab Risalatul Mahid Bagi Santriwati Di Madrasah Diniyah NU Desa Sidorejo Kabupaten Pekalongan." *PaKMas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2(1):07–11. doi: [10.54259/pakmas.v2i1.580](https://doi.org/10.54259/pakmas.v2i1.580).
- Azis, Rosmiati. 2019. "Hakikat & Prinsip Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Inspiratif Pendidikan* 8(2):292–300.
- Departemen Agama RI. (2018). *Al-Quran dan Terjemah Spesial For Woman*. Bandung: Sygma Examedia Arkanleema
- Dolong, H. M. Jufri. 2016. "Teknik Analisis Dalam Komponen Pembelajaran." *Jurnal UIN Alauddin* 5(2):293–300.
- Fadhli, Khotim, Azizah Azhari, Muhamad Hamim Thohari, and Kholis Firmansyah. 2021. "Peningkatan Pemahaman Haid Melalui Kajian Fiqih Wanita Di Desa Barong Sawahan." *Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2(2):66–74.
- Hazlina, Agustina, Hasan Asari, and Zulheddi. 2019. "Sistem Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Darul Hikmah Medan." *Edu Riligia: Jurnal Pendidikan Islam* 3(2):206–20.
- Hidayat, Tatang, Ahmad Syamsu Rizal, and Fahrudin. 2018. "Peran Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia." *Pendidikan Islam* 7(2):461–72. doi: [10.29313/tjpi.v7i2.4117](https://doi.org/10.29313/tjpi.v7i2.4117).
- Hutayani, Ulfa, Syafrudin Nurdin, and Hasnawati Hasnawati. 2020. "Manajemen Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam." *Murabby: Jurnal Pendidikan Islam* 3(1):95–106. doi: [10.15548/mrb.v3i1.1727](https://doi.org/10.15548/mrb.v3i1.1727).
- Jamaludin, Ahmad, and Yuyut Prayuti. 2022. "Model Pencegahan Kejahatan Seksual Di Lembaga Pendidikan Pesantren." *Res Nullius* 4(2):161–69.

- Johar, Rahmah, and Latifah Hanum. 2016. *Strategi Belajar Mengajar*. Pertama. Sleman: Deepublish.
- Kurniawan, Deni. 2014. *Pembelajaran Terpadu Tematik (Teori, Praktik, Dan Penilaian)*. Bandung: Alfabeta.
- Laila, Mutiara. 2018. "Pembelajaran Kitab Risalah Al-Mahid Dan Internalisasi Nilai-Nilai Keagamaan Kitab Risalah Al-Mahid Pada Santri Putri Di Pondok Pesantren Bani Umar Al-Karim Kaliwungu Kendal."
- Listiyani, Endang. 2012. "Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Nasima Semarang." *Educational Management* 1(1):46–53.
- Madarik, Muhammad, and Hairul Puadi. 2022. "Modernisasi Pendidikan Pesantren." *Pusaka* 12(1):1–18.
- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Pertama. edited by N. N. Muliawati. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Marno, and M. Idris. 2017. *Strategi, Metode, Dan Teknik Mengajar*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Masfiah, Umi. 2010. "Respons Santri Terhadap Kitab Risalah Al-Mahid Sebagai Pedoman Haid Santri Di Pesantren Manbail Futuh, Jenu, Tuban, Jawa Timur." *Analisa XVII*(02):243–62.
- Masykur, Mohammad Rizqillah. 2019. "Jurnal Al-Makrifat Vol 4, No 2, Oktober 2019." *Jurnal Al-Makrifat* 4(2):31–44.
- Mustafida, and Rofiatul Hosna. 2021. "Pengaruh Internalisasi Nilai Keagamaan Pada Kitab Risalah Al-Mahid Terhadap Pemahaman Fiqih Wanita Santri Putri Pondok Pesantren Fathul Ulum Jombang." *Jurnal Penelitian Tarbawi: Pendidikan Islam Dan Isu-Isu Sosial* 6(2):1–6.
- Nata, Abbudin. 2011. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. kedua. Jakarta: Kencana.
- Ngalimun. 2012. *Strategi Dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Nihwan, Muhammad, and Paisun. 2019. "Tipologi Pesantren (Mengkaji Sistem Salaf Dan Modern)." *JPIK* 2(1):59–81.
- Nugrahani, Farida. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Vol. 1. Surakarta: Cakra Books.
- Nur, Indria. 2016. "Peran Pesantren Dalam Pendidikan Wanita." *Al Riwayah* 8(2):257–74.
- Sa'adah, Naila, and Ashif Az Zafi. 2020. "Hukum Seputar Darah Perempuan Dalam Islam." *Martabat: Jurnal Perempuan Dan Anak* 4(1):155–74. doi: 10.21274/martabat.2020.4.1.155-174.

- Sagala, Syaiful. 2017. *Konsep Dan Makna Pembelajaran*. Tigabelas. Bandung: Alfabeta.
- Sholikhah, Anik Nafiatus. 2018. "Pembelajaran Fiqih Wanita Haid Dan Istikhadhoh Menggunakan Kitab Ianatun Nisa' Di Ngaringan, Grobogan, Tahun Pelajaran 2017/2018."
- Sidiq, Umar, and Moh. Miftachul Choiri. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Vol. 53. Ponorogo: CV. Nata Karya.
- Slamet, I. Made Sudana, and Tri Suminar. 2017. "Manajemen Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013 Di SMP Islam Kota Semarang (Studi Empiris Di SMP Sub Rayon 02 Kota Semarang)." *Educational Management* 6(2):115–22.
- Solikhah, Nur Azizatus, Rosichin Mansur, and Nasrulloh Moh. Eko. 2020. "Strategi Pembelajaran Guru Risalatul Mahid Dalam Membangun Pemahaman Materi Istihadhah Santri Putri Pondok Pesantren Darul Ulum Al-Fadholi Merjosari Malang." *Pendidikan Islam* 5(10):105–13.
- Suardi, Moh. 2018. *Belajar Dan Pembelajaran*. 1st ed. Yogyakarta: Deepublish.
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif*. Ketiga. Bandung: Alfabeta.
- Sundulusi, Cecep, Sutarna, Ahmad Dimiyati, Enung Nurjanah, and Ahmad. 2022. "Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di MAN 3 Karawang." *Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5(7):2022.
- Suparji, Muhammad, Utami Putri Wahyu, and Aisyah. 2021. "Karakteristik Program Kurikulum Pondok Pesantren Modern." *Pendidikan Dasar Dan Sosial Humoniora* 1(2):287–98.
- Suryani, Nunuk, and Leo Agung. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Ombak.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar & Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Suwendra, Wayan. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan Dan Keagamaan*. Pertama. Bali: Nilacakra.
- Syarboini. 2020. "Pelaksanaan Pembelajaran Kitab Kuning Di Ma'had Jami'ah IAIN Lhokseumawe Provinsi Aceh." *Itqan* 11(1):21–38.
- Ulum, Mokhammad Miptakhul. 2018. "Metode Membaca Kitab Kuning Antara Santri Dan Mahasiswa." *Islamic Reviewe: Jurnal Riset Dan Kajian Keislaman* VII(2):120–36.
- Wahyuni, Sri, and Rustam Ibrahim. 2017. "Pemaknaan Jawa Pegon Dalam Memahami Kitab Kuning Di Pesantren." *Jurnal Ilmiah Studi Islam* 17(1):4–21.
- Yasin, Nurhadi. 2019. "Dinamika Perkembangan Pondok Pesantren Salaf Dan

Modern.” *Jurnal Pendidikan Islam* 02(01):131–42. doi: 10.15548/mrb.v2i2.402.

Zulfikar, Faqihuddin Nidlom, Hidayatul Maslakha, and Siti Isnaini Mauliddiyah. 2021. “Kontribusi Kajian Wanita Untuk Meningkatkan Pemahaman Fiqih Pada Masyarakat Di Desa Pulorejo.” *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2(3):168–73.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN

Lampiran 01

PEDOMAN OBSERVASI

1. Pelaksanaan pembelajaran Kitab Risalatul Mahid di Pondok Pesantren An-Nuur Kalierang Wonosobo
2. Letak geografis Pondok Pesantren An-Nuur Kalierang Wonosobo
3. Keadaan sarana prasarana Pondok Pesantren An-Nuur Kalierang Wonosobo

Lampiran 02

PEDOMAN WAWANCARA

- A. Pimpinan Pondok Pesantren An-Nuur Kalierang Wonosobo
1. Sejak kapan pembelajaran kitab *Risalatul Mahid* dilaksanakan di Pondok Pesantren An-Nuur Kalierang Wonosobo?
 2. Apa tujuan dilaksanakannya pembelajaran dengan kitab *Risalatul Mahid* dilaksanakan di Pondok Pesantren An-Nuur Kalierang Wonosobo?
 3. Apakah setiap santri diwajibkan mengikuti pembelajaran kitab *Risalatul Mahid*?
 4. Siapa saja yang mengikuti pembelajaran kitab *Risalatul Mahid*?
 5. Materi apa saja yang diajarkan pada pembelajaran kitab *Risalatul Mahid*?
 6. Berapa alokasi waktu yang digunakan dalam proses kitab *Risalatul Mahid*?
- B. Pengurus Pondok Pesantren An-Nuur Kalierang Wonosobo
1. Apa yang anda ketahui tentang pembelajaran Kitab *Risalatul Mahid*?
 2. Apa tujuan dilaksanakannya pembelajaran dengan kitab *Risalatul Mahid* dilaksanakan di Pondok Pesantren An-Nuur Kalierang Wonosobo?
 3. Berapa alokasi waktu yang digunakan dalam proses kitab *Risalatul Mahid* dan pada hari apa pelaksanaan pembelajaran kitab tersebut?
- C. Ustadzah Layyin Ustadzah yang mengajar kitab *Risalatul Mahid*
1. Pada hari apa jadwal pembelajaran kitab *Risalatul Mahid* di Pondok Pesantren An-Nuur Kalierang dilaksanakan?
 2. Apa tujuan dilaksanakannya pembelajaran dengan kitab *Risalatul Mahid* dilaksanakan di Pondok Pesantren An-Nuur Kalierang Wonosobo?
 3. Persiapan apa saja yang dilakukan sebelum proses pembelajaran kitab *Risalatul Mahid* dilakukan?

4. Bagaimana langkah-langkah proses pelaksanaan pembelajaran kitab *Risalatul Mahid*?
 5. Metode apa yang digunakan untuk pembelajaran kitab *Risalatul Mahid*?
 6. Siapa saja yang wajib mengikuti pembelajaran kitab *Risalatul Mahid*?
 7. Berapa alokasi waktu yang digunakan dalam proses kitab *Risalatul Mahid*?
 8. Bagaimana sikap santri saat pelaksanaan pembelajaran *Risalatul Mahid*?
- D. Ustadz/Ustadzah yang mengajar selain kitab *Risalatul Mahid* di Pondok Pesantren An-Nuur Kalierang Wonosobo.
1. Apa saja mata pelajaran yang diajarkan di setiap kelas?
 2. Bagaimana tanggapan anda mengenai pelaksanaan pembelajaran kitab *Risalatul Mahid* di Pondok Pesantren An-Nuur Kalierang Wonosobo?
- E. Santri Pembelajaran Kitab *Risalatul Mahid*
1. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran kitab *Risalatul Mahid* di Pondok Pesantren An-Nuur Kalierang?
 2. Bagaimana cara Ustadzah Layyin dalam menyampaikan materi?
 3. Metode apa saja yang digunakan Ustadzah Layyin dalam proses pembelajaran dengan kitab *Risalatul Mahid*?
 4. Media apa saja yang digunakan dalam proses kitab *Risalatul Mahid*?
 5. Apa saja kendala atau kesulitan yang dialami ketika proses pembelajaran kitab *Risalatul Mahid*?

Lampiran 03

PEDOMAN DOKUMENTASI

- A. Dokumentasi pelaksanaan kegiatan pembelajaran Pelaksanaan pembelajaran Kitab *Risalatul Mahid* di Pondok Pesantren An-Nuur Kalierang Wonosobo
- B. Dokumentasi Kitab *Risalatul Mahid*
- C. Dokumentasi data Ustadz dan Ustadzah
- D. Dokumentasi data santri pembelajaran Kitab *Risalatul Mahid*

Lampiran 04**FIELD-NOTE**

Kode : O -1

Hari/Tanggal : Kamis, 29 September 2022

Waktu : 10.00-12.00 WIB

Tempat : Komplek Pondok Pesantren An-Nuur Kalierang dan sekitarnya

Judul : Observasi Tempat

Pada siang hari peneliti melakukan observasi di lingkungan sekitar Pondok Pesantren An-Nuur berada. Pondok pesantren ini terletak di Desa Kalierang RT 002/RW004 kecamatan Selomerto kabupaten Wonosobo. Pondok Pesantren An-Nuur berada di antara pemukiman penduduk juga berada di ujung batas desa yang berbatasan langsung dengan desa sebelah. Lokasi desa Kalierang ini berbatasan dengan beberapa daerah di sekitarnya, yaitu sebelah utara desa Tawang Sari, sebelah selatan desa Pakuncen, sebelah barat desa Timbang, dan sebelah timur Desa Wonorejo. Akses jalan menuju Kawasan Pondok Pesantren An-Nuur Kalierang Wonosobo mudah dijangkau bagi kendaraan roda 2 maupun roda 4.

FIELD-NOTE

Kode : O-2

Hari/Tanggal : Selasa, 4 Oktober 2022

Waktu : 16.00-17.00

Tempat : Ruang Kelas

Judul : Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Kitab *Risalatul Mahid*

Pada hari Selasa, 4 Oktober peneliti melakukan observasi pelaksanaan pembelajaran kitab *Risalatul Mahid* di Pondok Pesantren An-Nuur Kalierang. Pada pukul 16.00 para santriwati sudah berkumpul dalam ruang kelas. Pada pukul 16.10 WIB Ustadzah yang mengajarkan kitab juga sudah datang. Ustadzah Layyin mengawali kegiatan dengan mengucapkan salam dan membaca al-fatihah diniatkan untuk para guru terdahulu, pengarang kitab, dan para santri yang sedang mengikuti pembelajaran. Selanjutnya, ustadzah Layyin memberikan motivasi kepada para santri untuk bersemangat dalam menuntut ilmu. Setelah memberikan motivasi, Ustadzah Layyin mengecek kehadiran santri dengan memanggil satu persatu. Sebelum memulai pembelajaran Ustadzah Layyin menanyakan kepada para santrinya dan memperhatikan kesiapan para santri sebelum memulai pembelajaran. “Sudah membuka kitab semuanya nggih? monggo dibuka *fasal* ke tujuh, melanjutkan materi minggu lalu”

Ustadzah Layyin memulai pembelajaran kitab *Risalatul Mahid* dengan membacakan materi *fashal* ke-tujuh yaitu tentang siklus keluarnya darah haid dan waktu bersucinya. Setelah itu Ustadzah Layyin menjelaskan apa maksud isi materi tersebut. Materi tersebut berisi tentang bahwa normalnya perempuan mengalami menstruasi adalah 7 hari. Tapi ada beberapa perempuan yang mengalami haid itu, 5, 9, 12 dan paling banyak adalah 15 hari secara berturut-turut. Apabila ada perempuan haid sampai 16 hari, berarti pada hari ke 16 disebut *istihadhah*. Kemudian Ustadzah Layyin menjelaskan beberapa permasalahan yang dikaitkan dengan materi.

Pada saat penyampaian materi berlangsung terlihat para santri menyimak dan mendengarkan apa yang disampaikan Ustadzah Layyin. Selain itu para santri mencatat apa yang disampaikan oleh Ustadzah Layyin di buku tulis mereka masing-masing. Selain itu Ustadzah Layyin menceritakan keistimewaan yang dimiliki oleh Fatimah az-Zahra putri Rasulullah, Fatimah az-Zahra merupakan wanita suci yang disucikan, karena tidak pernah haid seumur hidupnya maupun setelah melahirkan. Dan beberapa keteladanan Fatimah az-Zahra semasa hidupnya hanya untuk beribadah yang dapat dijadikan suri tauladan. Hal ini bertujuan agar para santri dapat meniru keteladanan yang dimiliki Fatimah az-Zahra, dan sebagai wanita muslimah paham akan kodrat yang dimiliki. Ustadzah Layyin selaku pengajar menjelaskan materi pada hari itu, lebih banyak menggunakan metode ceramah, yakni menjelaskan materi poin demi poin serici rinci, dan menggunakan metode kisah untuk menceritakan fenomena yang terjadi.

Ustadzah Layyin memberikan nasehat untuk selalu *mutholaah* kembali dikamar masing-masing, kemudian Ustadzah Layyin menanyakan kepada para santrinya apakah ada hal yang ingin ditanyakan, terlihat tidak ada santri yang tunjuk jari, kemudian Ustadzah Layyin menutup kegiatan pembelajaran dengan membaca do'a penutup majelis dan sholawat bersama para santrinya.

سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ أَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوبُ إِلَيْكَ

يَا رَبِّ بِالْمُصْطَفَى بَلَغَ مَقَامًا صِدْقًا. وَاعْفُورَلْنَا مَا مَضَى يَا وَاسِعَ الْكَرَمِ

هُوَ الْحَبِيبُ الَّذِي تَرَجَى شَفَاعَتَهُ. لِكُلِّ هَوْلٍ مِنَ الْأَهْوَالِ مُقْتَنِمٌ

يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ فَرَجَّ عَلَى الْمُسْلِمِينَ

FIELD-NOTE

Kode : O-3

Hari/Tanggal : Selasa/ 11 Oktober 2022

Waktu : 16.00-17.00

Tempat : Ruang Kelas

Judul : Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Kitab *Risalatul Mahid*

Pada hari ini pukul 16.00 Ustadzah Layyin sudah memulai kegiatan pembelajaran. Ustadzah Layyin mengawali pembelajaran dengan salam dan membaca al-fatihah diniatkan untuk para guru terdahulu, pengarang kitab, dan untuk para santri yang sedang mengikuti pembelajaran. Kemudian Ustadzah Layyin menanyakan pada santri atas ketidakhadiran Lisa dan Yuliani, kemudian dijawab oleh beberapa santri bahwa mereka masih mengikuti perlombaan disekolah. Selanjutnya Ustadzah Layyin memberikan motivasi. “Sampean-sampean (kalian para santri) semua tetap harus jaga kesehatan nggih, karena sedang musim hujan. Selain itu harus pintar membagi waktu belajar sekolah dan mengaji” . Selanjutnya Ustadzah Layyin memberitahukan untuk tidak membuka buku catatan dan kitab terlebih dahulu kepada para santri.

Ustadzah Layyin tidak langsung menjelaskan materi namun Ustadzah Layyin mengajukan pertanyaan kepada para santri yang bernama Aisyah. “Aisyah, misal ada seorang perempuan keluar darah haid jam 7 pagi, apa saja sholat yang ia qodho? berikan alasannya”. Kemudian Aisyah menjawab “Mboten wonten (tidak ada) Ust, karena jam 7 sudah tidak masuk waktu shalat apapun, waktu subuh juga lewat dan waktu dhuhur juga masih lama”. Kemudian Ustadzah Layyin bertanya lagi kepada santri yang bernama Alfi. “Kalau misalkan sampean sedang haid hari ke 7, dan pada sudah masuk waktu isya dicek sudah mampet (darah sudah bersih), kemudian sampean mandi besar. Nah shalat apa saja yang harus diqadha, berikan alasannya” Alfi kemudian menjawab “Shalat isya Ust” Ustadzah Layyin bertanya kembali pada Ulya “Ya Ulya, sudah tepat apa belum jawabane Alfi?” Kemudian

Ulya menjawab. “Betul Ust, tapi juga mengqadha sholat magrib, karena waktu isya dekat dengan waktu magrib” Kemudian Ustadzah Layyin menambahkan penjelasan. “Nggih betul shalat isya, tapi masih kurang lengkap. Jawaban Ulya sudah betul, lebih jelase karena dia sudah melewati waktu isya dan shalat yang bisa diqadha itu kan shalat magrib, maka dari itu dia harus mengqadha shalat magrib dan isya”

Kemudian Ustadzah Layyin menyuruh santrinya untuk melafalkan niat keramas setelah haid secara bersamaan tanpa membuka buku. Tetapi terlihat beberapa santri yang bernama Silvi, Nafisa, Nia dan Mutia hanya diam saja, setelah ditanyakan oleh Ustadzah Layyin. Ternyata santri tersebut lupa niat keramas setelah haid, padahal materi tersebut sudah diajarkan pada awal pertemuan. Kemudian Ustadzah Layyin memerintahkan mereka untuk berdiri dan melafalkan niat keramas setelah haid secara bersama-sama sebanyak 5 kali. Kemudian Ustadzah Layyin menyuruh santrinya secara urut bergantian untuk membacakan materi pada kitab pada halaman 18 sampai 21. Hal ini bertujuan untuk mengecek kelancaran para santri dalam membaca arab pegon. Apabila ada santri yang keliru dalam membacanya otomatis Ustadzah Layyin menuntunnya. Ustadzah Layyin selaku pengajar menjelaskan materi pada hari itu lebih banyak menggunakan metode tanya jawab, yakni memberikan beberapa pertanyaan kepada para santri. Hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman santri pada materi yang sudah diajarkan. Pada pukul 17.05 Ustadzah Layyin menutup kegiatan pembelajaran dengan membaca do’a penutup majelis dan sholawat bersama para santrinya.

سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ أَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوبُ إِلَيْكَ

يَا رَبِّ بِالْمُصْطَفَى بَلَغَ مَقَامَ صِدْقٍ وَاعْفِرْ لَنَا مَا مَضَى يَا وَاسِعَ الْكَرَمِ

هُوَ الْحَبِيبُ الَّذِي تَرَجَى شَفَاعَتَهُ. لِكُلِّ هَوْلٍ مِنَ الْأَهْوَالِ مُقْتَنِمٍ

يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ فَرَّجْ عَلَيَّ الْمُسْلِمِينَ

FIELD-NOTE

Kode : O-4

Hari/Tanggal : Selasa/ 24 Oktober 2022

Waktu : 16.00-17.00

Tempat : Ruang Kelas

Judul : Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Kitab Risalatul Mahid

Pada pembelajaran hari ini Ustadzah Layyin datang pukul 16.25 dikarenakan ada tamu. Kemudian Ustadzah Layyin membuka pembelajaran dengan salam dan membaca al-fatihah diniatkan untuk para guru terdahulu, pengarang kitab, dan untuk para santri yang sedang mengikuti pembelajaran. Kemudian dilanjutkan dengan membaca do'a agar cepat paham ilmu.

Kemudian Ustadzah Layyin memperhatikan kesiapan para santri. Dan menyuruh tiga santri yang duduk dibelakang untuk pindah duduk di depan. Selanjutnya Ustadzah Layyin memeriksa kehadiran santri, dengan memanggil namanya satu persatu. Selanjutnya Ustadzah Layyin memberitahukan materi pada hari ini penjelasan fasal ke delapan.

Ustadzah Layyin melanjutkan pembelajaran minggu lalu, materi pada hari ini merupakan materi baru tentang mengetahui tanda sudah suci dan fasal ke delapan mengenai macam-macam dan sifat darah. Kemudian Ustadzah Layyin mengawali dengan membagikan gambar yang sudah disiapkan untuk semua santri. Gambar tersebut berisi tentang warna dan sifat darah haid. Setelah itu, Ustadzah Layyin menunjuk salah satu santri yang bernama Vita untuk berdiri membacakan materi tentang tanda sudah suci. Peneliti melihat Vita belum begitu lancar membaca arab pegon, namun Ustadzah Layyin tetap menuntunnya sampai selesai.

Kemudian Ustadzah Layyin mengulangi membaca materi tersebut dan menjelaskannya secara detail. Selain itu, Ustadzah Layyin juga memperagakan bagaimana caranya mengecek untuk melihat darah sudah berhenti atau belum.

“Misalkan sampean (kalian para santri) hendak bersuci jangan cuma mengandalkan oh di celana dalam dan pembalut itu sudah bersih tetap harus dicek terlebih dahulu”

“Niki nggih misale (ini ya misalnya), ini disebelah tangan kanan saya memegang kertas, diibaratkan mawon (saja) kapas. Sampean (kalian para santri) semua punya kapas kan? Terus sebelah kiri saya ini diibaratkan lubang farji (sambil mengepal tangan kiri), kapas ini tadi diduwelaken (pada farji jalan keluarnya darah).

“Biasanya darah itu tidak menempel dipembalut maupun celana dalam, namun masih menempel pada jalan keluarnya haid, makanya kedah (harus) di duwelaken pake kapas” Setelah itu Ustadzah Layyin melanjutkan materi yaitu tentang macam-macam warna dan sifat darah.

Pada akhir kegiatan pembelajaran Ustadzah Layyin memberitahukan kepada para santrinya bahwa pertemuan selanjutnya adalah review seperti biasanya. Karena pertemuan minggu depan sudah memasuki hari selasa minggu terakhir pada bulan Oktober. Kemudian Ustadzah Layyin menutup kegiatan pembelajaran dengan membaca do'a penutup majelis dan sholawat bersama para santrinya.

سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ أَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوبُ إِلَيْكَ

يَا رَبِّ بِالْمُصْطَفَى بَلَغَ مَقَامَ صِدْقٍ وَاعْفِرْ لَنَا مَا مَضَى يَا وَاسِعَ الْكَرَمِ

هُوَ الْحَبِيبُ الَّذِي تَرَجَى شَفَاعَتَهُ. لِكُلِّ هَوْلٍ مِنَ الْأَهْوَالِ مُفْتَحِمٍ

يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ فَرَجِّ عَلَى الْمُسْلِمِينَ

FIELD NOTE

Kode : O-5
Hari/Tanggal : Selasa/ 30 Oktober 2022
Waktu : 16.00-17.00
Tempat : Ruang Kelas
Judul : Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Kitab *Risalatul Mahid*

Ustadzah Layyin membuka kegiatan pembelajaran dengan salam dan membaca al-fatihah diniatkan untuk para guru terdahulu, pengarang kitab, dan untuk para santri yang sedang mengikuti pembelajaran. Kemudian dilanjutkan dengan membaca do'a agar cepat paham ilmu. Kemudian Ustadzah Layyin memeriksa kehadiran santri dengan memanggil namanya satu persatu. Selanjutnya Ustadzah Layyin memberitahukan bahwa pada hari ini tidak ada materi tambahan hanya review materi dan bermain estafet/

Ustadzah Layyin mengkoordinasikan para santrinya untuk duduk melingkar saling berhadapan, selain itu juga memberikan arahan pada para santri. "Sudah siap semuanya ya, kali ini harapan saya. Kalian semua percaya diri untuk bercerita yang sampean (kalian para santri) alami ketika haid pada bulan ini, haid pada tanggal berapa kemudian pada jam berapa medale (keluarnya) darah haid. Kemudian darah yang keluar seperti apa, dan kapan waktu bersucinya". "Misalkan nanti bolpoin mandek (berhenti) pada santri yang belum haid, maka saya ganti dengan memberikan pertanyaan review materi sebelumnya"

Dengan menggunakan media alat bolpoin untuk bermain estafet, caranya dengan memindahkan bolpoin dari satu seorang santri ke santri yang ada disebelahnya sembari melantunkan sholawat nariyah ataupun sholawat tibbonul qulub. Setiap satu bait selesai kemudian lihat spidol itu berhenti di siapa. santri yang mendapatkan bolpoin harus berbagi cerita untuk menceritakan tentang kapan waktunya awal darah itu keluar sampai dia suci, sholat apa saja yang harus diqodho dan sifat darah yang keluar. Pada hari itu terdapat 4 santri yang memiliki

kesempatan untuk bercerita santri tersebut bernama Citra, Vevtina, Mutia, dan Nadisti. Vevtina dan Citra dapat bercerita dengan lancar meskipun dengan nada pelan. Kemudian ada juga santri yang masih merasa kebingungan dalam menghukumi darah yang keluar secara terputus-putus. Kemudian baru ustadzah yang memberikan penjelasan dan saran-saran tentang permasalahan-permasalahan tersebut.

Sebelum menutup kegiatan pembelajaran, Ustadzah Layyin memberikan pujian kepada para santri karena sudah ada kemajuan untuk tidak ragu dalam bercerita ketika mengalami haid. Ustadzah Layyin juga memberikan nasehat pada santri untuk selalu mengulas materi apapun yang sudah dipelajari, biar tidak mudah lupa. Selanjutnya Ustadzah Layyin menutup kegiatan pembelajaran dengan membaca do'a penutup majelis dan sholawat bersama para santrinya

سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ أَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوبُ إِلَيْكَ

يَا رَبِّ بِالْمُصْطَفَى بَلَغَ مَقَامَ صِدْقٍ وَاعْفُورُنَا مَا مَضَى يَا وَاسِعَ الْكَرَمِ

هُوَ الْحَبِيبُ الَّذِي تَرَجَى شَفَاعَتَهُ. لِكُلِّ هَوْلٍ مِنَ الْأَهْوَالِ مُقْتَنِمٍ

يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ فَرَجَّ عَلَى الْمُسْلِمِينَ

FIELD-NOTE

Kode : W-01

Hari/Tanggal : Rabu, 28 September 2022

Waktu : 16.30 WIB -17.15 WIB

Tempat : Kediaman Pengasuh Pondok

Informan : Ibu Nyai Hj. Nurfaizah

Judul : Meminta Izin Melakukan Penelitian Kepada Pengasuh Pondok Pesantren An-Nuur Kalierang

Pada hari Rabu peneliti berkesempatan untuk sowan kepada salah satu pengasuh Pondok Pesantren An-Nuur Kalierang

Peneliti : Assalamu'alaikum, Bu Nyai

Bu Nyai Nurfaizah : Wa'alaikumsalaam warohmatullah, ya Mbak silahkan masuk

Peneliti : Begini Bu Nyai, saya Nurazizah Larasati mahasiswa akhir dari UIN Raden Mas Said Surakarta. Tujuan saya datang kesini untuk melakukan penelitian tugas akhir saya Bu Nyai. Pada saat melakukan pra-observasi sudah menemui penguru pondok.

Bu Nyai Nurfaizah : Oh, ya. Sudah skripsi berarti mau lulus ya ini, ya Mbak kemarin kemarin lurah pondok sudah laporan sama saya.

Peneliti : Njih insyaallah, mohon do'anya nggih Bu Nyai. Mohon Kerjasama dari pondok *nggih* Bu Nyai. Lalu untuk pengajar kitab *Risalatul Mahid* itu sendiri siapa *nggih*? Dan biasanya pada hari apa saja Bu Nyai?

Bu Nyai Nurfaizah : Kalau yang ngajar itu menantu saya, Layyin namanya. Nanti saya sampaikan pada Layyin kalau ada mahasiswa

yang penelitian. Jadi besok kamu bisa langsung ketemu sama Layyin. Kalau untuk pelaksanaane itu setiap setelah ashar dan hanya seminggu sekali setiap hari selasa.

Peneliti : Kalau untuk alasan mengapa menggunakan kitab

Risalatul Mahid sebagai bahan belajar santri di sini?

Bu Nyai Nurfaizah : Ya, tujuannya supaya para santri putri memiliki bekal yang benar saat menstruasi, kan *fashalnya* itu seputar darah haid, nifas dan istikhadhah. Yang tentunya hal itu dialami perempuan

Peneliti : Oh, njih, mungkin sudah cukup Bu Nyai. Terima kasih atas ketersediannya melakukan wawancara.

Bu Nyai Nurfaizah : Oh, ya. Semoga lancar dan hasil maksud ya mbak

Peneliti : Aaammiin aaamiin yaa Allah.

FIELD NOTE

Kode : W-02

Hari/Tanggal : Selasa, 4 Oktober 2022

Waktu : 11.00 WIB -12.00 WIB

Tempat : Kediaman Pengampu Kitab *Risalatul Mahid*

Narasumber : Ustadzah Layyin (Pengampu kitab *Risalatul Mahid*)

Judul : Pelaksanaan Pembelajaran kitab *Risalatul Mahid*

Siang ini peneliti menuju Pondok Pesantren An-Nuur Kalierang karena sudah membuat janji dengan ning Layyin selaku pengajar kitab *Risalatul Mahid*.

Peneliti : Assalamua'alaikum Ustadzah Layyin

Narasumber : Wa'alaikum salam, oh ya Mbak silahkan duduk. Bagaimana Mbak ada keperluan apa?

Peneliti : Baik Ustadzah, terimakasih. Sebelumnya mohon maaf ada beberapa hal yang hendak saya tanyakan seputar pelaksanaan pembelajaran kitab *Risalatul Mahid*.

Narasumber : Ya mbak silahkan ditanyakan saja, kalau boleh tahu judul skripsinya apa ya mbak?

Peneliti : Begini Ust judul skripsi saya pelaksanaan pembelajaran kitab *Risalatul Mahid* pada santriwati di Pondok Pesantren An-Nuur Kalierang Wonosobo tahun 2022.

Narasumber : Ya mbak bagus itu saya jadi ada gambaran, lanjut mbak mau tanya apa?

- Peneliti : Pertama, untuk pelaksanaan pembelajaran kitab *Risalatul Mahid* ini biasanya pada hari apa saja dan biasanya dimulai pukul berapa *nggih* Ust?
- Narasumber : Kalau untuk kitab ini biasanya itu setiap satu minggu sekali ya mbak, dimulai setelah *ba'da* ashar sekitar pukul 16.00 mbak biasanya.
- Peneliti : Baik Ust, lalu persiapan apa saja yang dilakukan Ustadzah Layyin sebelum pembelajaran tersebut.
- Narasumber : Untuk persiapannya itu biasanya pada pagi hari atau siang hari, ya kira kira kalau sedang santai saya itu biasanya membaca dulu mbak atau belajar dulu istilahnya, jadi saya *mutholaah* kembali kitab *Risalatul Mahid* yang pernah diajarkan oleh guru-guru saya agar tidak lupa supaya dapat memberikan pemahaman kepada para santri.
- Peneliti : Selanjutnya, bagaimana proses ustadzah Layyin dalam mengajarkan kitab *Risalatul Mahid* kepada para santri? atau bagaimana langkah-langkah dalam pelaksanaan pembelajaran kitab tersebut?
- Narasumber : Begini mbak untuk prosesnya itu tentunya diawali dengan *bertawassul* dulu untuk guru-guru terdahulu dan untuk pengarang kitan dan dilanjutkan membaca do'a bersama-sama. Selanjutnya saya memberikan motivasi istilahnya *wejangan* mbak kalau ngga diawal pembelajaran ya diakhir pembelajaran. Kemudian saya membacakan materi yang ada dikitab mbak dan menjelaskan maksud materi tersebut seperti apa, karena itu kan mbak materi dikitab itu menggunakan arab *pegon* dan dalam bahasa krama inggil mbak Terkadang saya juga menunjuk salah satu santri untuk membacakan materi kemudian saya yang menjelaskan maksudnya seperti apa.

Kemudian Kitab *Risalatul Mahid* ini kan berisi tentang hal-hal yang dialami seorang perempuan mbak, jadi kadang saya menceritakan atau berbagi pengalaman yang saya alami atau oranglain alami. Sehingga para santri menjadi tahu problema-problema yang dialami itu bermacam-macam. Kemudian saya memberikan solusi atau masukan mbak biasanya.

Peneliti : Jadi seperti itu *nggih* ning, kalau untuk metode yang digunakan dan bagaimana evaluasi bagi para santri itu seperti apa ning?

Narasumber : Ya mbak metode yang saya pakai itu ceramah dan tanya jawab mbak. Kalau evaluasi itu tidak menentu mbak, kadang saat pembelajaran berlangsung secara acak saya menunjuk beberapa santri kemudian saya memberikan pertanyaan kepada mereka. Kalau evaluasi setiap satu bulan sekali itu pada akhir bulan mbak. Dengan estafet bolpoin mbak, jadi para santri saya suruh duduk melingkar kemudian membaca sholawat atau nadhoman tertentu bersama dan ketika bolpoin itu berhenti berarti santri yang mendapat bolpoin saya beri pertanyaan. Atau saya suruh untuk menceritakan kendala yang ia alami saat datang bulan

Peneliti : Baik Ust, kalau pada saat estafet itu bacaan yang dilantunkan itu dari siapa *nggih* Ust?

Narasumber : Dari saya mbak, biasanya fleksibel saja mbak, kadang sholawat nariyyah, sholawat tibbil qulub, kalau tidak nadhoman mbak. Pokonya yang membuat santri pada semangat mbak.

Peneliti : Berarti fleksibel ya Ust, lalu siapa saja yang mengikuti dan bagaimana sikap santri pada saat pembelajaran *nggih* Ust?

Narasumber : Alhamdulillah sikap para santri itu baik mbak, sebelum saya masuk ruang kelas itu biasanya sudah pada duduk rapi dan pada hadir tepat waktu mbak istilahnya. Kalau pembelajaran sedang berlangsung juga jarang ada yang baru berangkat, tandanya kan pada semangat

untuk mengikuti pembelajaran mbak. Paling kalau saya sedang menyampaikan materi ada satu atau dua santri yang mengantuk atau terlihat tidak memperhatikan itu nah saya tegur. Kalau untuk mengobrol dengan sebelahnya atau ramai sendiri sampai kebangetan itu tidak ada mbak. Lagi pula proses pembelajarannya juga tidak begitu lama mbak menurut saja. Oh ya yang berikutnya santri yang mengikuti pembelajaran kitab *Risalatul Mahid* ini adalah santriwati kelas wahid mbak, kelas wahid itu kelas yang masih awal mbak.

Peneliti : Lalu bagaimana sikap santri saat mendapat giliran untuk bercerita saat estafet bolpoin Ust? Dan apa tujuannya ust?

Narasumber : Kadang masi pada malu-malu mbak buat ngomong, biasanya saya bantu biar percaya diri bicara. Kalau ada yang bingung pasti saya arahkan mbak. Tujuan *review* diakhit bulan dan estafet bolpoin kan untuk melihat seberapa jauh pemahaman santri dan membangun kepercayaan diri para santri mbak, nantinya supaya berani tampil dimasyarakat.

Peneliti : Kalau untuk kegiatan akhir pembelajaran itu seperti apa Ust?

Narasumber : Kegiatan akhir biasanya membaca doa kafaratul majlis kemudian disambung dengan membaca *yarabbibil musthofa* dan saya akhiri d dengan salam.

Peneliti : Kalau boleh tahu kenapa juga membaca *yarabbibil musthofa* pada akhir pembelajaran nggih Ust?

Narasumber : Ya mbak jadi itu merupakan amalan yang saya dapatkan dari guru-guru saya dipondok. Dengan niat supaya kita dapat berziarah langsung pada Kanjeng Nabi Muhammad SAW.

Peneliti : Baik Ust, terimakasih atas waktunya untuk melakukan wawancara. Saya juga izin untuk mengikuti proses pelaksanaan pembelajaran kitab *Risalatul Mahid* nggih ning.

Narasumber : Ya mbak sama-sama, jika ada beberapa hal yang hendak ditanyakan langsung ke sini saja. Ini nanti sore berarti bisa langsung kesini saja mbak jam empat mbak.

Peneliti : Baik ning, terimakasih banyak.

FIELD-NOTE

Kode : W-O3

Hari/Tanggal : Selasa, 18 Oktober 2022

Waktu : 17.00 WIB- 17.30 WIB

Tempat : Ruang Kelas

Informan : Isti (santri kelas wahid)

Judul : Wawancara terkait pelaksanaan pembelajaran

Setelah pembelajaran selesai peneliti secara acak meminta beberapa santri untuk tetap tinggal dalam ruang kelas.

Peneliti : Assalamualaikum dek Isti ya, kalau boleh saya hendak tanya-tanya sebentar.

Narasumber : Ya mbak silahkan, boleh

Peneliti : Bisa tolong jelaskan bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran kitab *Risalatul Mahid*?

Narasumber : Proses pembelajaran disini dimulai dengan salam dan membaca basmallah bersama-sama terlebih dahulu mbak. Biasanya Ustadzah memberikan motivasi, pokonya ngasih tau yang baik baik mbak. Setelah itu Ustadzah Layyin mengulang kembali pembelajaran sebelumnya, kemudian pembelajaran dimulai dengan ustadzah membacakan materi yang hari ini akan diajarkan. Setelah membacakan materi ustadzah menjelaskan tentang apa yang dibaca tadi. Terkadang ustadzah juga menunjuk santri untuk membacakan materi, setelah santri selesai membaca ustadzah kembali menjelaskan. Setelah itu dilanjutkan dengan sesi tanya jawab antara santri dengan ustadzah. Pembelajaran ditutup doa dan membaca sholawat mbak.

- Peneliti : Kalau untuk metode yang digunakan ning Layyin itu biasanya bagaimana?
- Narasumber : Dalam proses pembelajaran, biasanya ustadzah itu ceramah, tanya jawab, sama itu mbak disetiap akhir bulan biasanya diadakan *review* materi sama bercerita mbak.
- Peneliti : Maksudnya bercerita gimana ya dek?
- Narasumber : Jadi nanti sesudah berdoa semua santri duduk melingkar saling berhadapan mbak, kemudian nanti sambil membaca sholawat nariyah atau *nadhoman* sambil estafet bolpoin mbak, nanti kalau berhenti sholawatnya yang dapat bolpoin harus bercerita mbak pada bulan tersebut dia haid hari apa, sholat apa yang harus diqodho, bagaimana kalau hendak mandi bersuci. Gitu mbak.
- Peneliti : Kemudian, apa kesulitan yang dialami atau kendala ketika proses pembelajaran berlangsung?
- Narasumber : Kalau untuk kendalanya itu mbak kadang malu mbak kalau harus ngomong diliatin banyak orang sama ustadzah Layyin sama paling kendala masalah waktu. Soalnya jam tersebut kadang rebutan pada mandi sore mbak, jadi harus cepet-cepetan.
- Peneliti : Oh iya ya Cukup dulu pertanyaan nya ya dek, besok kalau masih ada yang saya kurang faham, nanti saya tanya-tanya lagi boleh dek?
- Narasumber : Iya mbak tidak apa-apa. Berarti cukup ya mbak hari ini.
- Peneliti : Ya dek makasih ya, silahkan kalau mau ke kamar.

FIELD NOTE

Kode : W-O4

Hari/Tanggal : Selasa, 18 Oktober 2022

Waktu : 17.00 WIB- 17.30 WIB

Tempat : Ruang Kelas

Informan : Citra (santri kelas wahid)

Judul : Wawancara terkait pelaksanaan pembelajaran

Setelah pembelajaran selesai peneliti secara acak meminta beberapa santri untuk tetap tinggal dalam ruang kelas.

Peneliti : Assalamualaikum dengan dek Citra ya.

Narasumber : Waalaikumsalam Mbak, ada apa ya Mbak?

Peneliti : Pertanyaannya tidak jauh berbeda dengan Isti dek, boleh jelaskan bagaimana pelaksanaan pembelajaran kitab *Risalatul Mahid*?

Narasumber : Kalau untuk kegiatan awal biasa mbak berdoa bersama-sama, membaca surah al-fatihah untuk pendahulu dan penagarang, terus ustadzah Layyin memeriksa kehadiran, sama mengingatkan kalau duduk suruh baris yang rapi mbak.

Peneliti : Okey dek, kalau untuk pada saat menyampaikan materi, bagaimana ustadzah Layyin menjelaskannya?

Narasumber : Jadi ustadzah Layyin membacakan materi yang ada dikitab mbak, kemudian nanti diulang kembali maksud dari materi kitab tersebut apa. Ustadzah Layyin juga suka cerita-cerita mbak, haid yang beliau alami, atau teman pondoknya dulu.

Peneliti : Baik dek, lalu untuk metodenya sendiri. Biasanya menggunakan apa mbak?

Narasumber : Kalau untuk metodenya itu biasanya ceramah sama tanya jawab mbak. Kalau ga itu mbak bercerita.

Peneliti : Boleh jelaskan yang bercerita itu dek, seperti apa?

Narasumber : Jadi nanti pada akhir bulan dihari selasa itu ada *review* materi mbak. Semua santri duduk melingkar, dan melanutnkan sholawat *tibbil qulub* atau *nadhoman*, sambil melantunkan sholawat juga dengan estafet bolpoin, nanti yang kena bolpoin harus bercerita mbak.

Peneliti : Bercerita yang seperti apa ya dek?

Narasumber : Ya itu mbak bercerita, haid pada pukul berapa kira-kira, nanti kalau sudah suci sholat apa yang diqodho, darah yang keluar lancar tidak. Pokonya nanti terserah Ustadzah Layyin mbak suruh bercerita atau *review* materi.

Peneliti : Kalau *review* materi itu bagaimana dek?

Narasumber : Ya sama mbak yang kena bolpoin nanti bakal dikasih soal atau pertanyaan materi-materi yang sudah dipelajari.

Peneliti : Kalau kegiatan diakhir pembelajaran itu sendiri bagaimana?

Narasumber : Membaca doa dan membaca *yarobbibil musthofa* mbak bersama sama mbak sebelum meninggalkan ruang kelas

Peneliti : Menurut kamu, ada kendala tidak saat pembelajaran?

Narasumber : Tidak ada mbak menurut saya.

Peneliti : Kalau begitu cukup dek, terimakasih atas waktunya.

Narasumber : Sama-sama mbak senang bisa membantu.

FIELD NOTE

Kode : W-O5

Hari/Tanggal : Rabu, 12 Oktober 2022

Waktu : 09.30 WIB- 10.00 WIB

Tempat : Halaman Pondok

Informan : Nisa

Judul : Wawancara Pengurus Pondok Pesantren An-Nuur Kalierang

Pada siang hari ini peneliti melakukan observasi dan melakukan wawancara dengan salah satu pengurus Pondok Pesantren An-Nuu Kalierang yang bernama Nisa.

Peneliti : Assalamualaikum mbak, boleh minta waktunya sebentar.

Nisa : Waalaikumsalah mbak, ya mbak ada keperluan apa ya?

Peneliti : Begini mbak saya izin bertemu salah satu pengurus pondok putri, ada mbak?

Nisa : Owalah iya mbak kebetulan saya pengurus pondok merangkap sie pendidikan.

Peneliti : Baik mbak, begini ada beberapa hal yang saya tanyakan. Yang pertama apa yang mbak ketahui tentang pembelajaran kitab *Risalatul Mahid*, yang kedua tujuan dari pembelajaran tersebut.

Nisa : Yang saya ketahui tentang kitab tersebut berisi penjelasan mengenai asal-usul haid, perbedaan laki-laki dan perempuan, waktu bersuci, macam-macam dan jenis darah haid yang keluar. Tujuannya menjadi pedoman bagi para santri, karena kitab tersebut membahas permasalahan wanita yang tentunya kebanyakan wanita mengalami hal tersebut.

Peneliti : Baik mbak sudah cukup atas waktunya

FIELD NOTE

Kode : W-O6

Hari/Tanggal : Rabu, 12 Oktober 2022

Waktu : 10.30 WIB- 11.00 WIB

Tempat : Sebelah Aula Pondok

Informan : Ustadzah Khali

Judul : Wawancara Ustadzah yang mengajar selain kitab *Risalatul Mahid*

Pada siang ini peneliti berkesempatan untuk melakukan wawancara dengan Ustadzah Khali, pengajar lain yang ada di Pondok Pesantren An-Nuur Kalierang.

Peneliti : Assalamualaikum, dengan Ustadzah Khali ya, boleh minta waktunya sebentar. Perkenalkan saya Laras mahasiswa yang sedang melakukan penelitian di pondok.

Ustadzah Khali : Waalaikumsalam, oh iya mbak boleh silahkan. Tanya apa?

Peneliti : Begini Ustadzah Khali kalau boleh tahu apa pembelajaran yang diajarkan di Pondok Pesantren An-Nuur ini Ust?

Ustadzah Khali : Oh iya mbak, disini bermacam-macam ada *Aqidatul Awam, Risalarul Mahid, Alala, Syifaul Jinan, Ghorib, Fathul Qorib, makhorijul huruf, Bulughul Marom, Tarif, Imrithi, Ta'lim Muta'alim*. Kurang lebih itu mbak

Peneliti : Ada banyak *nggih* Ust, lalu kalau Ustadzah sendiri mengajar kitab apa? Dan bagaimana tanggapan Ustadzah mengenai pembelajaran kitab *Risalatul Mahid*

Ustadzah Khali : Kalau saya mengajar *Syifaul Jinan* mbak, pendapat saya mengenai hal tersebut bahwa pembelajaran kitab tersebut sangat dianjurkan bagi perempuan untuk mempelajarinya, karena sebagai pedoman dalam bersuci yang benar. Dan agar

para santri menjadi lebih paham hal-hal yang berkaitan dengan haid dan sejenisnya.

Peneliti : Baik terima kasih Ustadzah Khali atas waktu dan penjelasannya.

Ustadzah Khali : Ya mbak sama sama, saya tak melanjutkan kegiatan saya.

Peneliti : Baik Ustadzah.

Lampiran 05**DOKUMENTASI****1. Bangunan Komplek Pondok Pesantren An-Nuur Kalierang**

2. Kegiatan Pelaksanaan Pembelajaran Kitab *Risalatul Mahid*



3. Kegiatan Wawancara Dengan Subjek dan Informan



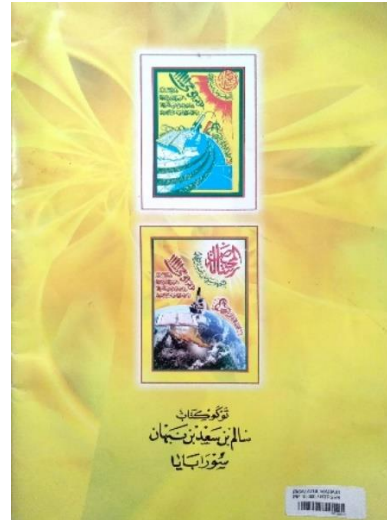
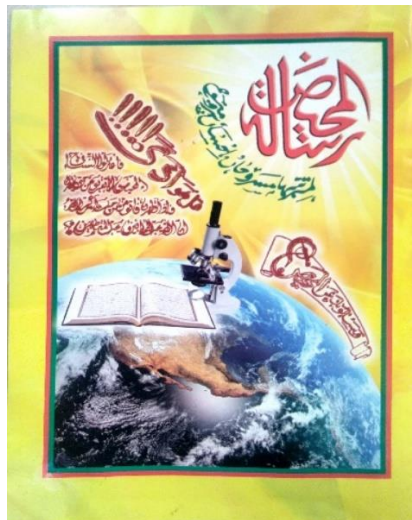
4. Materi Pembelajaran Kitab Risalatul Mahid

سؤال ١٦
 صلاته ٢٠ كركور رطواني ودائم ككسب يفون بون واجوب همتا
 ١- افكك ستونك كال دوس كاندنيا يفون فونجاني ايسه في فاعله
 راليجا وون ان استرى فوره ٢٠ فانك حيص فونيك كاهه دي كيك
 - باب لما غسائي مديان كيشه حيص ان شيوخ حيص -
 مديان كيشه افكك ديفون حكوي حيص فونيك فالج سكرينك ٢٠
 زمن سديتن سدا لوتور ترؤس ردك لندع مديان يفون ، اوني لاكفي
 كاهو نافع او فاي ديفون كفا لكان فانك فونجاني ، ساك سالك
 سديتن سدا لوتور ترؤس او فاي ديفون كفا لكان ه اوني لا ديتن
 افكك لست مديان يفون نافع او فاي ديفون كفا لكان كوه دريغ وون
 سديتن سدا لوتور ترؤس سدا لوتور ترؤس حيص نافي اسجافه
 ديتن كاطلاه ١٢ ديفون زمان حيص فونيك ١٥ ديتن دوس اوقاي
 فانوس علا كوي ١٥ ديتن ، لا عكو فانيفون وهو افكك نافي اسجافه
 ساهو صا مديان حيص افكك ١٥ ديتن وهو لوتور ٢٠ فورا اوقاي
 كيشه ٢٠ ديفون كفا لكان دريغ وون نافع او فاي ديفون كفا لكان
 ١٥ ديتن وهو دي ركن حيص ، اسجافه افكك ديفون سوي سدا
 لوتور ترؤس ١٥ ديتن وهو بون دي ركن

سؤال ١٧
 ديتن ليعناه ٢٠ هن زمان حيص فونيك ام اوني ديتن . لاسجافه
 نقات كاجوه كالكين ليعناه زمان سوي اتنا ونيفون حيص
 ناسخ ال افكك ونيفون ، فونيك زمان كات ليكرو اوني نيك ليكرو ديتن
 ساكك سولان كاتن ليعناه زمان سولان فونيك ديفون افكك
 حيص ان سوي ديتوروت ماجومود ديفون حيص ان سوي ، كادون
 اوقاي حيص ناموغ سديتن سدا لوتور ترؤس سوي افكك ٢٠ ديتن
 افكك ديفون مقصود سوي افكك سريكي ، افكك مينيكا سوي اتنا
 ونيفون حيص افكك اول لن افكك نافي ، بون كوه سوي اتنا
 يقاس لن حيص نافي نيك بون ، كاتن كواغ اوك ناموغ سديتن
 سدا لوتور ترؤس كادوس ديتن لبا يقاس لاسجافه سوي سديتن
 سدا لوتور ترؤس حيص
 ديتن دافون يفون زمان حيص سوي اتنا ونيفون حيص
 ناسخ لن ونيفون فونيك بون وون فانيفون ، سدا لوتور ترؤس
 ايسه افكك سدا لوتور ترؤس ناموغ حيص سديتن ماله وون افكك
 سدا لوتور ترؤس حيص ، افكك مينيكا سوي اتنا ، سدا لوتور ترؤس
 بن رسول الله صلى الله عليه وسلم ، ماله ناليجا كاهو كاتن فونجاني
 فاس سوروي سريغي ديفون مغرب سامعون مامعت

سؤال ١٨
 يقاس لاسجافه سوي ، ترؤس ديتن صلاه
 فاعيموت كاتوش
 ترؤس افكك سدا لوتور ترؤس زمان ان اوني مامعتي ، كاهه
 بونيك ان نافع وسور ديفون كيشه ، افكك فونيك انوراني ، سدا لوتور
 موندوت كاتوش افكك قطعه ، لاسجافه دي دوتور لكان نافي فونجاني
 افكك دافق كيشه ، مناوي كيشه افكك كاطيل افكك كاهو ناموغ
 روي نلسن ، قطعه جوره بون كاهو لكان ان ايفون اوني دلو ٢
 ايفون كيشه ، ممنو افكك سمنون مامعت لن سوي ، مناوي مامعتيه
 كاهو لكان كيشه ، ساهو صا ناموغ ساه رانموت ، اوني مامعتيه
 كيشه لاملون مينيكا افكك دريغ كاتن سوي ، والله اعلم .
 - باب نرالكان ديتن ان ايفون كيشه حيص -
 كيشه حيص فونيك ارفا حصه ايفون ، اوني روفيفون سدا لوتور
 وهو نالكان دافق اوني اوسون يفون كيشه ، كادوس كاهه
 ديفون تفصيل اتنا ونيفون كيشه فونجاني ، ديتن روفيفون
 كيشه فونجاني ارفا سوي سوي افكك اوني كاهو اوني سدا لوتور

سؤال ١٩
 كيشه صريف ، روفيفون كويغ اوني بوطك اوني جهور
 اوقاي وون ان استرى حيص كاليه داصا ديتن ، اوني
 لا عكو افكك سريكي مديان فونجاني بون وون مامعتي ، فون
 روي كيشه فونجاني ، لومنيكا استرى ديفون حكوي حيص ١٥
 ديتن ، ان سوي ١٥ ديتن دوس ناليجا فونجاني حيص ساه
 كيشه ١٥ ديتن ، فونيك كاهه ديتن صلاه ، نافع مناوي مديان
 كيشه زمان ٢٠ ديتن اوني لا عكو وهو كوه بون عدون ولفون
 لست ، اوني سدا لوتور سايه ، كاهو افكك مديان كيشه فونجاني ، كاهو افكك صريف
 لو فونجاني وون تفصيل ايفون ديتن مامعتيه ٢٠ قانا كاهو سدا لوتور
 اوني كاتوش تفصيل وون كاهو سدا لوتور
 ١- مديان مديان (مديان سديتنه ان لكان كيشه نور ساك ديتن ،
 لكان روفيفون كيشه) استرى افكك ما مينيكا ، كاهه ساك
 تفصيل اتنا ونيفون مديان كيشه فونجاني ، اوني دافق
 لاسجافه ديتن ديتن حيص كيشه فونجاني ، فونيك لا نافع مامعت
 حكوم حيص ، لاسجافه افكك مينيكا مينيكا مينيكا نافي اسجافه
 دي حكوي سوي اتنا ونيفون حيص كاليه .
 ٢- مديان مديان (استرى افكك مينيكا سديتنه ان لكان كيشه نور



5. Catatan Materi Milik Santriwati

No. 9
 BAB KELUARNYA DARAH HAID.

- Sedikitnya haid wanita adalah wanita akan mengeluarkan darah satu hari. Haid dianggap haid agar saat itu mengandung anak / atau agar tidak jorok.

- Sedikitnya waktu haid 1 hari 1 malam.

Umumnya waktu haid 7 hari

panjangnya waktu haid 15 hari

- jika dlm 7 hari dan keluar darah, maka waktu darah itu keluar harus dianggap, jika tidak sampai 24 jam maka hukumnya Isthadad dan wasoif merdeka sholat yg ditaggal.

- jika haid 15 hari dan belum sampai maka hari ke 16 sudah dihitung Isthadad.

- Sedikitnya waktu suci adalah 15 hari diantara 2 bulan

umumnya waktu suci adalah 23, 29 hari

lamanya waktu suci tak ada batasan.

- Sudah Fatimah Az-Zahrah Al-Baitul karena orang yg sa ngat tti mada.

"TETENGER DARAH"

- Saat kita ingin suci kita harus mengesek walaupun di mana saja darah keluar kita harus mengesek dry kaper dan di manikan / dicolekkan ke farsu kita masih ada cairan merah maka itu masih haid.

- darah haid dibagi menjadi 2 :
 Darah arfana (lemah) dan kuat.

No. kitab Hal 19

PONDOK PESANTREN "AN-NUUR" AL-QUR'AN NAHWU SHOROF

MACAM-MACAM DARAH HAID DAN SIFATNYA

Warna darah haid

Hitam (paling kuat)	Merah (Kuat)	Cokelat (antara merah dan kuning)	Kuning (Lemah)	Keruh (antara kuning dan keruh)

Sifat darah haid

Kental	Berbau	Kental dan berbau	Tidak kental dan tidak berbau

Catatan : Setiap keluar darah dan suaranya harus di catat. Penting !!

6. Absensi Kehadiran Santriwati

DAFTAR KEHADIRAN SANTRI
TAHUN AJARAN 2022

BULAN OKTOBER

NAMA	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	Ket		
Nedya Tri Ulya																																		
Elisha Yuliana																																		
Shafiqah																																		
Faridion Rahma Anasah																																		
Ailika Hamodia Shivi																																		
Alifanul Khasanah																																		
Citra Salsabea																																		
Vita Azrifatin																																		
Fevinia Kurnia Yusuf																																		
Navis Naila Kautsar																																		
Mutiara Nabih																																		
Nadiah Nurul Asriati																																		
Nadiah Nurul																																		
Alvian Nurdia Njia																																		
Hana Salsabeha																																		
Indah Chayon																																		
Putri Adhara																																		
Nurrahman																																		

Kec 1

Wonosobo, 2022

Mengerahi,
Perkasah Pondok Pesantren Abd-Muhammad
S.H. Sibarudin

Pengajar Kelas
LAWYIRUS SIBIN

7. Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
 FAKULTAS ILMU TARBIYAH
 Jalan Pandawa Pucangan Kartasura Sukoharjo Telepon 0271 - 781516 Faksimile 0271 - 782774
 Website www.uinsaid.ac.id E-mail info@uinsaid.ac.id

Nomor : B-45/D /Un.20/F.III.1/PP.00.9/9/2022
 Lampiran : -
 Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.
 Pimpinan Pondok Pesantren An-Nuur Kalierang Wonosobo
 Di
 Tempat

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir / Skripsi, Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
 UIN Raden Mas Said Surakarta memohon ijin atas:

Nama : Nurazizah Larasati
 NIM : 183111059
 Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam
 Semester : 9
 Judul Skripsi : Pembelajaran Kitab Risalatul Mahid di Pondok Pesantren
 An-Nuur Kalierang Wonosobo

Waktu Penelitian : 23 September- 23 November 2022
 Tempat : Pondok Pesantren An-Nuur Kalierang Wonosobo

Untuk mengadakan penelitian di Lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka
 memenuhi penulisan skripsi untuk mendapatkan gelar sebagai sarjana.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya kami
 ucapkan terima kasih.

Surakarta, 19 September 2022
 a.n. Dekan,

Dr. Hj. Siti Choiriyah, S.Ag., M.Ag.
 NIP. 19730715 199903 2 002

Tembusan :
 Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta

8. Surat Keterangan Dari Pondok Pesantren An-Nuur Kalierang



المعهد الاسلامي السلفي النور التحفظ القران والنحو والصرف
**PONDOK PESANTREN "AN-NUUR" AL-QUR'AN DAN
 NAHWU SHOROF**

Jln. Banyumas Km 05 Ds. Kalierang, Selomerto, Wonosobo 56361.PO.BOX 122 TELP (0286)322812

SURAT KETERANGAN

NO: 82/PP.AN/XI/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini, Pengasuh Pondok Pesantren An-Nuur Kalierang, Selomerto, Wonosobo, dengan ini menyatakan bahwa:

Nama	: Nurazizah Larasati
No Induk Mahasiswa	: 183111059
Prodi/Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Ilmu Tarbiyah
Universitas	: Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melakukan penelitian di Pondok Pesantren An-Nuur terhitung sejak tanggal 26 September 2022 - selesai dalam rangka penyusunan Tugas Akhir (Skripsi) dengan judul **"Pelaksanaan Pembelajaran Kitab Risalatul Mahid Pada Santriwati di Pondok Pesantren An-Nuur Kalierang Wonosobo tahun 2022"**

Demikian surat ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wonosobo, 16 November 2022
 Pengasuh Ponpes An Nuur,

K.H. Khoirulloh

DAFTAR RIWAYAT HIDUP***CURRICULUM VITAE*****A. Data Diri**

Nama : Nurazizah Larasati
Tempat/Tanggal Lahir : Karanganyar, 8 Juni 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
No. HP : +62 88129329908
Email : nurazizahlarasati86@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. TK Pertiwi Pakuncen
2. SD Negeri Pakuncen
3. SMP Negeri 2 Wonosobo
4. MAN 1 Wonosobo
5. UIN Raden Mas Said Surakarta